

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 5  
BANYUASIN III**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh :  
Revi Aprilia Dona  
NIM. 1930202195**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat. Jl. Prof. K.H. Zainal AbidinFikri KM. 3,5 Palembang. Kode Pos 30126 Telp. 0711 353276

---

Hal: *Pengantar Skripsi*

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Revi Aprilia Dona  
NIM : 1930202195  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin  
III

Telah disetujui untuk dapat diajukan dalam ujian munaqosyah skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Pembimbing I

Palembang, 2023

Pembimbing II

**Dr. H. Alimron, M.Ag**

**NIP. 197202132000031002**

**Dr. Zulhijra, M.Pd.I**

**NIDN. 2021079101**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul:  
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 5  
BANYUASIN III**

**Yang ditulis oleh saudari Revi Aprilia Dona NIM. 1930202195**

**Yang telah dimonqasyahkan dan dipertahankan**

**Di depan panitia penguji skripsi**

**Pada tanggal 27 Oktober 2023**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua Penguji**

**Sekretaris Penguji**

**Dr. Mardeli, M.A  
NIP. 197510082000032001**

**Achmad Fadil, M.Pd  
NIDN. 2011039602**

**Penguji Utama : Dr. Nyayu Soraya, M.Hum ( )  
NIP. 197612222003122004**

**Anggota Penguji : Dr. Irja Putra Pratama, M.Pd.I ( )  
NIP. 199008202018011003**

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Ahmad Zainuri, M.Pd.I  
NIP. 196608071993021001**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Revi Aprilia Dona  
NIM : 1930202195  
Tempat /Tanggal Lahir : Pangkalan Panji, 09 April 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data informasi interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan simpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengaruh dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis adalah benar-benar hasil saya sendiri dan saya bertanggung jawab secara akademik atas apapun yang saya tulis.

Dengan demikian ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak beneran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengujian karya ilmiah ini.

Palembang, 2023

Yang menyatakan,

**Revi Aprilia Dona**  
**1930202195**

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamin. Terhadap proses yang dilalui segala syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak hikmat serta segala energi positif sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik. Pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Papa Rudi dan Mama Eryanti tercinta, yang tiada hentinya memberi do'a, motivasi, semangat, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang tak tergantikan hingga Ananda selalu tegar menjalani setiap rintangan.
2. Saudari perempuan tersayang Refsi Agustina serta seluruh keluarga besar yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan.
3. Sahabat-sahabat rekan perjuanganku dalam suka dan duka terima kasih telah menjadi pendukung terbaik selama ini dan menjadi penasehat terbaik di setiap permasalahan yang ada.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya dosen program studi Pendidikan Agama Islam serta dosen pembimbing I ( Dr. H. Alimron, M.Ag) dan dosen pembimbing II (Dr. Zulhijra, M.Pd.I)
5. Rekan-rekan PAI 6 2019 dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
6. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas ridho, nikmat, karunia dan rahmatnya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III". Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Pada penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kesulitan dan hambatan. Namun berkat kemudahan dari Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari segala pihak, akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala pernyataan-Nya kepada penulis dari awal masa perkuliahan hingga kini penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan telah memberikan banyak sekali kenikmatan yang tidak bisa dihitungkan satu persatu.
2. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan banyak kebijakan sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penelitian dengan cepat.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Zainuri, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

4. Ibunda Dr. Mardeli, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak program yang bermanfaat sehingga penelitian memiliki keterampilan dalam bidang akademik dan non akademik.
5. Bapak Dr. H. Alimron, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan bapak Dr. Zulhijra, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing dengan arah-arah yang sangat baik.
6. Bapak Sofyan, M.HI selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan sampai selesai.
7. Ibu Dr. Nyayu Soraya, M.Hum selaku sekretaris prodi PAI beserta seluruh staff prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi dari awal sehingga selesai perkuliahan.
8. Bapak/Ibu Dosen serta staff pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan uin Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan.
9. Orang tua (Papa Rudi), (Mama Eryanti), keluarga dan teman-temanku yang selalu memberikan cinta, perhatian, kasih sayang, motivasi, dan semangat hingga saat ini.
10. Semua pihak yang terlibat yang tidak disebut satu persatu, namun telah banyak membantu didalam penulisan skripsi ini.
11. Dan terakhir terima kasih untuk saya sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit

apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan saya sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritik yang membangun untuk kemajuan penelitian kedepannya. Atas segala kekurangan dan kekhilafan penelitian meminta maaf dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua Amin Ya Rabbal Alamin. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi acuan dan motivasi kepada semua orang khususnya dalam dunia pendidikan.

Palembang, 2023

**Revi Aprilia Dona**  
**1930202195**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
F. Kerangka Teori.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>28</b>
A. Penguatan Pendidikan Karakter .....	28
1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter .....	28
2. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter.....	30
3. Fungsi Penguatan Pendidikan Karakter .....	31
B. Pendidikan Karakter.....	32
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	32
2. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter .....	37
3. Unsur-unsur Pendidikan Karakter.....	39
4. Metode Pendidikan Karakter .....	41
5. Aspek-aspek Pendidikan Karakter .....	44

6. Implementasi di Sekolah .....	47
<b>BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Letak dan Sejarah SMP Negeri 5 Banyuasin III .....	48
B. Profil SMP Negeri 5 Banyuasin III .....	48
C. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 Banyuasin III.....	49
1. Visi .....	49
2. Misi .....	52
3. Tujuan SMP Negeri 5 Banyuasin III.....	53
D. Sarana dan Prasana SMP Negeri 5 Banyuasin III.....	59
E. Peserta Didik SMP Negeri 5 Banyuasin III .....	62
1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
2. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia .....	62
3. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama .....	62
4. Jumlah Peserta Didik Tingkat Pendidikan .....	62
5. Data Peserta Didik yang Melanggar .....	63
F. Ektrakurikuler .....	63
G. Daftar Nama Tenaga Pendidik, Tenaga BP/BK, Tenaga Administrasi Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	65
H. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Banyuasin III.....	68
I. Metode Penelitian.....	69
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Hasil Penelitian .....	70
1. Perencanaan dan Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III .....	71
2. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III .....	100
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III .....	102
B. Pembahasan .....	103

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>110</b>
A. Simpulan .....	110
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>119</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Banyuasin III.....	59
Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
Tabel 3.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia .....	62
Tabel 3.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama.....	62
Tabel 3.5 Jumlah Peserta Didik Tingkat Pendidikan .....	62
Tabel 3.6 Data Peserta Didik yang Melanggar .....	63
Tabel 3.7 Daftar Nama Tenaga Pendidik, Tenaga BP/BK, Tenaga Adminitrasi Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	65

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Banyuasin III..... 68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data .....	119
Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data.....	122
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	123
Lampiran 4. Informan Penelitian .....	124
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi.....	125
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian .....	126
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.....	127
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin.....	128
Lampiran 9. Surat Balasan Izin Penelitian Dari SMP Negeri 5 Banyuasin III .....	129
Lampiran 10. Dokumentasi .....	130

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab semua pertanyaan tentang bagaimana evaluasi penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III, bagaimana faktor pendukung dan penghambat penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), jenis dan data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari sumber utama informasi catatan tertulis atau perekam video/audio dan foto. Hasil observasi dan wawancara dengan informan, informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Siswa/i di SMP Negeri 5 Banyuasin III, sumber data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya yang berasal dari kepustakaan, dokumentasi, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan suatu program dari pemerintah dalam pendidikan yang dirancang untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi dan hati, olah rasa, olah pikir, olah raga sesuai dengan falsafah pancasila. Penguatan pendidikan karakter berperan dalam pembentukan generasi muda yang tangguh, cerdas dan berkarakter. Faktor pendukung di sekolah yaitu terdapat mata pelajaran PPKN dan pembiasaan bersalaman yang menjadi alternatif awal pembentukan profil pelajar pancasila, adanya kurikulum 2013 menjadi basis awal untuk melaksanakan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik, faktor penghambat di SMP Negeri 5 Banyuasin III, terbatasnya kemampuan guru untuk menginterpretasikan mengenai profil pelajar pancasila, kurangnya kemandirian guru untuk belajar secara mandiri melalui website yang telah disediakan.

**Kata kunci:** *Evaluasi, Pendidikan, Faktor.*

## **ABSTRACT**

*The research was conducted to investigate how the character education was strengthened at state junior high school 5 of banyuasin III. The research aimed to answer all the questions on how to evaluate character education at state junior high school 5 of banyuasin III, what the supporting and the inhibiting factors of strengthening character education at state junior high school 5 of banyuasin III.*

*This type of research was a field research, the data used was descriptive qualitative. The main source of data in this research was gained through written notes, video/audio and photos. Besides, the writer also collected the data through having observation and interview the informants who were the Headmaster of State Junior High School 5 of Banyuasin III, teacher and also the students. Moreover, the writer also used the data from the documentation, libraries, school journal, etc.*

*The results of this research showed that the program from the government which was relevant to the philosophy of Pancasila could strengthen the educational character. Strengthening character education played as a significant role in developing young generations who were tough, smart and well mannered. The civic education lesson, greeting and shaking hand habit played a substantial role in forming the character of Pancasila students which functioned as the supporting factors in developing the students education character. The role of 2013 curriculum was as the foundation to hold the strengthening character education program for the students at State Junior High School 5 of Banyuasin III. The inhibiting factors of forming the character education were the inadequate competency of the teacher to interpret the character of Pancasila students, the lack of mativation of the teacher to study personally through available websites from government or othe sources.*

**Keywords :** *Evaluation, Education, Factors*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter menjadi isu penting pada remaja saat ini. Hal ini berkaitan dengan fenomena kemerosotan moral yang tengah terjadi dilingkungan pemerintah dan ditengah-tengah masyarakat. Tindakan korupsi, kriminalitas, dan asusila, menjadi bukti nyata telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, sopan santun, dan nilai agama yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya masyarakat Indonesia pada saat ini seakan terasa asing dan jarang ditemui ditengah masyarakat. Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan yang dihadapi bangsa dan sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat menjadi wadah yang mampu mewujudkan tujuan dari pendidikan karakter.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah rencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mewujudkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, dapat dikembangkan secara aktif.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai peserta didik setelah melakukan

---

<sup>1</sup>Akramun Nisa, *Tradisi Kitab Kuning Dalam Peningkatan Kualitas Pesantren* (Makassar: Publica Indonesia Utama, 2007), hlm. 3.

<sup>2</sup>Anwar Sa'dullah, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori Dan Praktik* (Malang: Inteligencia Media, 2019), hlm. 38.

kegiatan pendidikan. Tujuan dari semua kegiatan pendidikan, dan bimbingan dan pelatihan pendidikan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.<sup>3</sup> Ditengah-tengah kemajuan dunia yang begitu cepat dan semakin canggih, dasar-dasar untuk mewujudkan etika, nilai, dan karakter peserta didik tentu mesti dipegang.<sup>4</sup>

Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan implementasi kurikulum, karena belajar merupakan suatu proses dimana perubahan terjadi secara bertahap dan alami. Perubahan tersebut terjadi melalui tahapan-tahapan yang saling berhubungan secara berurutan, tahapan-tahapan tersebut adalah :

1. Tahap Informasi (tahap penerimaan informasi)
2. Fase Transformasi (fase pertukaran material)
3. Tahap Evaluasi (fase evaluasi materi).<sup>5</sup>

Fokus pembelajaran adalah pada peserta didik, pelatih, pusat pelatihan dan infrastruktur. Ketiga unsur tersebut harus saling mendukung dan berintegrasi untuk mewujudkan pendidikan kerakyatan yang mencerminkan kehidupan bangsa. Dalam hal ini lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan peserta didik. Pencapaian tujuan pendidikan para

---

<sup>3</sup>Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 25.

<sup>4</sup>Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): hlm. 89, doi:10.19109/tadrib.v5i1.3230.

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 13.

pelatih merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar dan secara aktif berkontribusi dalam pembentukan sumber daya manusia yang berdaya.<sup>6</sup>

Kemajuan suatu bangsa tergantung pada kualitas sumber daya manusia bangsa tersebut. Personel yang berkualitas merupakan salah satu kekuatan terpenting pembangunan nasional di bidang ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, politik, budaya, pembangunan dan pembangunan karakter bangsa. Salah satu cara untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan yang berkualitas.<sup>7</sup>

Karakter merupakan proses pembangunan, karena pembentukan karakter merupakan proses yang berkesinambungan dan tiada akhir selama manusia hidup dan selama bangsa itu ada dan ingin hidup. Pembinaan karakter wajib merupakan bagian integral dari pendidikan generasi. Proses pembentukan karakter meliputi berbagai aspek perkembangan peserta didik, baik kognitif, konatif maupun afektif, psikomotorik sebagai satu kesatuan yang berhubungan dengan kehidupan budaya. Pembangunan karakter harus diintegrasikan ke dalam proses belajar mengajar, tenaga pendidik harus mengenalinya sebagai tujuan pendidikan, harus dikembangkan dalam lingkungan belajar yang

---

<sup>6</sup>Moh Julkarnain Ahmad, "Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga," *Jurnal Penda's* 3, no. 1 (2021): hlm. 5.

<sup>7</sup>Desti Mulyani et al., "Peningkatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2020): hlm. 226.

transaktif, bukan didaktis berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan peserta didik.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter telah ada di Indonesia sejak zaman kemerdekaan yang dikenal dengan “*Nation and Character building*”<sup>9</sup>. Adapun pedoman pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III yaitu UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter. Namun karena kondisi masyarakatnya, pembangunan karakter bangsa belum terwujud dengan baik di tengah berbagai kesulitan. Saat ini, Pembangunan nasional menetapkan pendidikan karakter sebagai dasar pelaksanaannya Visi Pembangunan Nasional berdasarkan UU No. 17 Tahun 2007 Republik Indonesia mempertimbangkan rencana pembangunan jangka panjang Tahun 2005-2025, yaitu masyarakat Indonesia yang Mulia, Bermoral, Beretika, beradab dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.<sup>10</sup>

Situasi menakutkan di atas terutama dialami oleh peserta didik sekolah menengah yang mudah dipengaruhi oleh alam. Sekolah merupakan suatu lembaga yang berlaku dalam menegakkan nilai-nilai akhlak.<sup>11</sup> Masalah karakter

---

<sup>8</sup>Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, Terj. Uyu Wahyuddin dan Suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

<sup>9</sup>Muh Buchory dan Swadayani Swadayani, “Implementasi Program Pendidikan Karakter Di SMP,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 3 (2014): hlm. 239.

<sup>10</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 24.

<sup>11</sup>Muh Misdar et al., “Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): hlm. 52, doi:10.19109/Tadrib.v3i1.1382.

antara lain tawuran antar pelajar, penyebaran jaringan narkoba, perilaku kasar, tidak peduli lingkungan, tidak peduli gotong royong, android asusila, dll. Peserta didik SMA perlu mengembangkan kemampuan membangun identitas diri, kemudian kemampuan hidup harmonis dengan teman sebaya, tenaga pendidik, masyarakat dan lingkungan.

Adiwiyata adalah suatu program kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong tercipta pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan negatif.<sup>12</sup>

Dalam mewujudkan terciptanya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pemerintah meluncurkan sekolah Adiwiyata pada tahun 2010. Sekolah Adiwiyata merupakan salah satu program kementerian negara lingkungan hidup yang dicanangkan pada tahun 2006 dan pada tahun 2010 program Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) diubah menjadi sekolah Adiwiyata. Program tersebut bertujuan mendorong dan membimbing sekolah-

---

<sup>12</sup> Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*, (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009), hlm. 9.

sekolah di Indonesia aktif berperan melaksanakan pelestarian dan pembangunan lingkungan berkelanjutan bagi kepentingan generasi mendatang.<sup>13</sup>

Institusi sekolah memiliki tanggung jawab sosial besar dalam membentuk peserta didik dengan kepribadian berkarakter yang peduli pada lingkungan hidup. Karena sekolah perlu mendapat perhatian dari kepala sekolah agar peserta didik memiliki kesadaran, pengetahuan, norma, etika, dan perilaku nyata dalam menciptakan kualitas lingkungan sekolah yang kondusif, kreatif, dan berkelanjutan sebagai generasi bangsa.

Program Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan bagi sekolah yang telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai apresiasi kepala sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Sekolah Adiwiyata bukan hanya dilihat dari tampilan fisik sekolah yang hijau, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan yang mengarah kepada kesadaran dan kearifan warga sekolah terhadap lingkungan hidup. Sekolah Adiwiyata memiliki ciri-ciri seperti: sekolah yang nyaman dan berbudaya lingkungan, ada partisipasi dari warga sekolah untuk menciptakan sekolah Adiwiyata, melakukan pengurangan pemakaian listrik, air dan ATK, serta selalu menjaga kebersihan dan melakukan upaya

---

<sup>13</sup> Endang Haris, dkk., *Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. v.

pengelolaan lingkungan hidup dan adanya sarana dan prasarana pendukung program Adiwiyata.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Sabtu tanggal 14, 15, 22 dan 29 Oktober 2022, didapat bahwa pembentukan karakter peserta didik belum dapat dikatakan baik karena masih terdapat berbagai masalah. Terkait nilai karakter peserta didik, sebagian peserta didik melanggar tata tertib sekolah yang telah disepakati, antara lain tidak disiplin berpakaian, contohnya baju dikeluarkan dan tidak memakai dasi, terlambat masuk sekolah, tutur kata kasar, merokok di sekolah, menggunakan Android untuk mengakses situs web dewasa dan tidak disiplin belajar di kelas, contohnya bercerita diluar pelajaran dengan teman sekelas, ke kantin saat jam pelajaran berlangsung dan keluar kelas saat jam pelajaran. Namun ada juga peserta didik yang memiliki karakter yang positif diantaranya bersikap jujur, menjaga kebersihan, memiliki karakter yang religius, rasa peduli, memulai dengan senyuman, menanamkan hal-hal positif pada diri sendiri, membiasakan diri untuk bersyukur.

Dari masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan judul **Penguatan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 5 Banyuasin III** merupakan metode pembelajaran keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi tersebut dimilikinya serta memiliki karakter yang baik dengan menampilkan sikap seorang peserta didik yang diinginkan orang tua dan lingkungan tempat dia berada, di antaranya memiliki sikap kooperatif menjunjung tinggi sikap kekeluargaan, sikap hormat

menghormati sesama peserta didik disekolahnya, berkata yang sopan, menjaga kesehatan diri dan lingkungan, menghindari perilaku yang menyimpang, menguatkan karakter pribadi menjadi contoh yang baik, membentuk pengembangan diri secara terus menerus dan melatih kesadaran diri untuk kehidupan yang lebih baik.

**B. Identifikasi Masalah**

1. Banyaknya peserta didik yang keluar kelas ketika jam pelajaran.
2. Banyaknya peserta didik yang tidak berpakaian rapi di sekolah, seperti tidak memasukan baju ke dalam celana/rok.
3. Peserta didik yang merokok di sekolah.
4. Terjadinya kemerosotan moral peserta didik karena kurangnya perhatian yang di dapat peserta didik di lingkungan keluarga.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi tersebut diperlukannya pembatas masalah agar peneliti lebih fokus. Penelitian ini berfokus pada Penguatan Pendidikan Karakter pada peserta didik kelas VIII. 2.

**D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III?
2. Bagaimana evaluasi penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III?



3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui perencanaan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III.
2. Mengetahui evaluasi penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi perkembangan dunia pendidikan Islam dan diharapkan hasil penelitian ini nanti bisa menjadi sebuah pengetahuan ilmiah dan tambahan kekayaan ilmu pengetahuan bagi insan akademik sebagai pencipta pengabdian yang berlapasan Islam.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi UIN Raden Fatah Palembang, penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber data bacaan bagi mahasiswa untuk memahami

tentang penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III dan dapat menjadikan rujukan bagi peneliti berikutnya.

- b. Bagi Program Studi PAI (Pendidikan Agama Islam), penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan rujukan penelitian, mengingat arti pentingnya penguatan pendidikan karakter
- c. Bagi peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program studi Pendidikan Agama Islam dan menambah keilmuan tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- d. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi kepada masyarakat agar dapat membentuk dan memperkuat kepribadian diri sendiri, juga membantu meningkatkan dan melatih peserta pendidikan karakter secara mental dan moral.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Penguatan Pendidikan Karakter**

Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik dengan menyeimbangkan latihan hati (*etika*), latihan rasa (*estetika*), latihan pikiran (*literasi*), dan gerak (*kinestetik*) dengan dukungan khalayak dan partisipasi. Kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat masyarakat.<sup>14</sup> Abda Hidayat mengatakan bahwa pendidikan

---

<sup>14</sup><http://www.kemendikbud.id/main/files/download/7bdf2592741007e> Diakses pada Tanggal 21 Desember 2022 Pukul 10.30 WIB.

karakter adalah pembelajaran sepanjang hayat sebagai proses pengembangan kepribadian. Oleh karena itu, perlu dikembangkan karakter keteladanan dan budi pekerti sejak kecil hingga dewasa. Waktu yang paling sensitif dan menentukan adalah pendidikan keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua. Pendidikan atau gaya pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang paling penting dan mendasar bagi peserta didik, yang tidak dapat digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Oleh karena itu, dalam rangka membangun masyarakat pelajar dari pendidikan pelajar, harus dibuat kebijakan pendidikan keluarga yang membangun karakter bangsa secara berkelanjutan. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik secara efektif.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowledge*), sikap moral (*moral case*), dan perilaku moral (*moral conduct*). Dari ketiga komponen ini bisa disimpulkan bahwa akhlak yang baik ditopang dengan pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan berbuat baik.<sup>16</sup>

Penguatan pendidikan karakter merupakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah mengintegrasikan Nawacita Presiden Joko

---

<sup>15</sup>Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 81.

<sup>16</sup>Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland : Batam books, 1991), hlm. 51.

Widodo-Jusuf Kalla ke dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan ini memperkuat pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam gerakan revolusi spiritual nasional, yaitu mengubah pemikiran, perilaku, dan tindakan menjadi lebih baik. Nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, kejujuran. Nilai-nilai tersebut harus diajarkan dan diamalkan dalam sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami dan diterapkan dalam semua bidang kehidupan sekolah dan masyarakat. Penguatan pembentukan kepribadian lahir dari kesadaran akan tantangan ke depan yang semakin kompleks dan tidak menentu, namun sekaligus menyadari bahwa masa depan bangsa mengandung banyak harapan. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik secara akademik dan pribadi sebagai individu yang kuat secara moral, spiritual dan ilmiah. Memahami latar belakang, urgensi dan konsep kunci pemberdayaan kepribadian sangat penting bagi pimpinan sekolah untuk mengimplementasikannya sesuai dengan konteks pendidikan bidangnya.

Sriwilujeng menjelaskan bahwa nilai karakter religius merupakan cerminan ketuhanan yang diwujudkan dalam perilaku sesuai ajaran agama, nilai karakter religius memiliki 3 dimensi diantaranya hubungan antara umat beragama, individu dengan Tuhan, hubungan individu

dengan individu, dan hubungan individu dengan alam atau lingkungan.<sup>17</sup>

Nilai-nilai religius sangat penting bagi peserta didik karena membangun rasa percaya diri dan dapat merangsang dan membimbing perilaku. Nilai-nilai agama berperan dalam memotivasi dan membimbing manusia untuk berbuat baik.

Daryanto mengatakan bahwa nilai karakter nasionalis adalah sikap yang menunjukkan pemikiran, tindakan dan keterbukaan, kemampuan untuk menerima bahwa kepentingan bangsa dan negara lebih utama daripada kepentingan pribadi dan golongan.<sup>18</sup> Nilai-nilai karakter nasionalistik meliputi disiplin, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai, perlindungan lingkungan, bonus kinerja dan toleransi terhadap keragaman budaya, suku, dan agama lainnya.

Mustari mengatakan bahwa kejujuran adalah tindakan seseorang dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, jika ada yang harus dilakukan untuk dirinya sendiri, orang lain atau masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan.<sup>19</sup> Integritas dapat menjadikan seseorang penuh motivasi, empati dan rasa kebersamaan yang tinggi dalam kehidupan kerja. Kemudian Daryanto menjelaskan kemandirian merupakan perilaku & sikap seorang yang tidak gampang bergantung dalam orang lain

---

<sup>17</sup>Dyah Sriwilujeng, *Paduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Esensi, 2017), hlm. 8.

<sup>18</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Satu Nusa, 2016), hlm. 38.

<sup>19</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter (Refleksi Untuk Pendidikan)* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 21.

dalam pelaksanaan tugas.<sup>20</sup> Pembelajar mandiri dicirikan sebagai orang yang mau menantang diri sendiri, tidak mudah putus asa, dan kreatif dalam mencari solusi masalah belajar. Dengan kemandirian, peserta didiklah yang pertama kali merasakan tingkat percaya diri yang tinggi. Mereka percaya pada potensi dan kemampuan mereka serta berani mengambil keputusan.

Menurut Sriwilujeng, nilai-nilai karakter Gotong Royong adalah kegiatan yang mendukung semangat gotong royong, bahu membahu melakukan pekerjaan, bergaul dengan orang lain dan bersahabat, mau membantu sesama dalam bahaya.<sup>21</sup> Persatuan dalam gotong royong lahir karena adanya kebersamaan sehingga mempererat individu satu dengan individu lainnya.

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses membimbing peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam ukuran hati dan pikirannya, tubuh dan jiwa serta tekad.<sup>22</sup> Menurut Salahudin dan Alkrienciechie dapat diartikan sebagai pendidikan akhlak atau etika, yang mengembangkan Kemampuan seorang buat berperilaku baik pada

---

<sup>20</sup>Daryanto, *op. cit.*, hlm. 36.

<sup>21</sup>Sriwilujeng, *op. cit.*, hlm. 9.

<sup>22</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 45.

kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup> Seirama dengan Muhamimin Azzet mengatakan Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada setiap anak sekolah, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik.<sup>24</sup>

Sedangkan Zubaedi mengatakan pendidikan karakter adalah semua rencana bisnis yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik, yang dapat mempengaruhi formasi karakter anak didiknya, memahami, membentuk dan mengedepankan nilai-nilai etika secara menyeluruh.<sup>25</sup> Hal serupa dijelaskan Pendidikan karakter Wibowo merupakan pendidikan yang digunakan untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia jika peserta didik memilikinya, peserta didik dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di sekolah dan di masyarakat.<sup>26</sup>

Menjelaskan berbagai pernyataan ahli tentang pendidikan karakter, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sistem pendidikan akhlak atau budi pekerti yang dirancang untuk mendorong dan mengembangkan statistik karakter yang baik dalam diri seseorang agar

---

<sup>23</sup>Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciechie, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Setia, 2013), hlm. 42.

<sup>24</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 37.

<sup>25</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2012), hlm. 19.

<sup>26</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 42.

kelak memiliki ilmu dan amal yang mulia. Dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

## H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menurut M.Sirozi merupakan uraian hasil penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian yang diusulkan, bagian ini bertujuan untuk memastikan tempat dan pentingnya penelitian yang diusulkan dalam konteks penelitian umum.<sup>27</sup> Apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Di bawah ini, peneliti menyajikan berbagai kajian pustaka penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yang akan membantu peneliti dalam penyusunan karya ini. Skripsinya adalah sebagai berikut:

Pertama, Asep Dahliyana (2017) dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah”.<sup>28</sup> Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Bandung. Peneliti melakukan penelitian terhadap seluruh kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Bandung. Corak, bentuk dan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMA Negeri 3 Bandung merupakan kegiatan rutin dan santai yang mempersiapkan seseorang untuk berkompetisi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengkaji informasi tentang pengembangan habituasi pendidikan karakter melalui kegiatan

---

<sup>27</sup>Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif* (Palembang: Noer Fikri, 2010), hlm. 77.

<sup>28</sup>Asep Dahliyana, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Di Sekolah,” *Jurnal Sosioreligi* 15, no. 1 (2017): hlm. 54.



ekstrakurikuler di sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bandung. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus, untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi secara intensif dan mendalam yang berkenaan dengan fenomena di atas. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan dan non partisipan, studi dokumentasi, dan studi literatur. Temuan penelitian ini adalah hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter yaitu sebagai pengejawantahan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki siswa berupa nilai-nilai budi pekerti luhur yang telah menjadi budaya dalam kehidupan sosial sekolah tersebut. Hasil penelitian ini bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi peserta didik agar peserta didik lebih kreatif, mengajarkan kerja tim, menyalurkan bakat dan minat positif, mengurangi resiko stress dan mengajarkan manajemen waktu. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu penguatan pendidikan karakter. Perbedaannya ialah penelitian yang ditulis Asep Dahliyana, diteliti untuk mengetahui pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penguatan pendidikan karakter.

Kedua, artikel karya Sabar Budi Raharjo berjudul “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlak Mulia”. Singkatnya, artikel ini tentang

pembentukan karakter dan karakter suatu bangsa melalui pendidikan, yang mutlak diperlukan dan bahkan tidak bisa ditunda.<sup>29</sup> Pendidikan karakter dapat efektif dan berhasil bila diterapkan secara konsisten di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun adalah karakter yang diwujudkan dalam diri peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dapat mempengaruhi akhlak mulia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia ini menjadikan peserta didik bisa menilai mana yang benar, sangat memedulikan tentang yang benar, dan melakukan apa yang mereka yakini sebagai yang benar walaupun ada tekanan dari luar dan godaan dari dalam. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu pendidikan karakter. Perbedaannya ialah penelitian yang ditulis Sabar Budi Raharjo, diteliti untuk mengetahui pembentukan karakter, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penguatan pendidikan karakter.

Ketiga, esai Nur Ainiyah “Membangun Karakter melalui Pendidikan Agama Islam” di Universitas Negeri Semarang. Secara keseluruhan, artikel ini membahas peran pendidikan agama Islam di sekolah bagi perkembangan

---

<sup>29</sup>Sabar Budi Raharjo, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010): hlm. 229, doi:10.24832/jpnk.v16i3.456.

kepribadian peserta didik.<sup>30</sup> Melalui pembelajaran PAI, siswa diajarkan Aqidah sebagai landasan agama. Selain itu, salah satu keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran. Tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter pada peserta didik menjadikan peserta didik mampu menerapkan di kehidupan mereka sehari-hari yang akan menghantarkan terbentuknya peserta didik yang kepribadian, agamis, dan berpengetahuan tinggi. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu karakter. Perbedaannya ialah penelitian yang ditulis Nur Aniyah, diteliti untuk mengetahui pembentukan karakter melalui pendidikan agama islam, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penguatan pendidikan karakter.

## **I. Metodologi Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat atau objek dimana penelitian dilakukan. Tempat penelitian adalah SMP Negeri 5 Banyuasin III. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena minimnya

---

<sup>30</sup>Nur Aniyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulim* 13, no. 1 (2013): hlm. 25.

pendidikan karakter yang diharapkan oleh Nawacita Presiden Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional, menyebabkan terjadinya penurunan sikap sopan santun, menghargai teman, kerjasama, peduli kesehatan, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, dan memesan. Berpakaian dan belajar, empati terhadap sesama peserta didik.

## 2. Jenis Penelitian

*Field research* atau penelitian lapangan digunakan dalam jenis penelitian ini. Penelitian lapangan adalah penelitian berdasarkan informasi yang diterima oleh peneliti dari fasilitas penelitian. Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif karena peneliti secara langsung mengamati dan berpartisipasi dalam penelitian sosial berskala kecil dan mengamati budaya lokal.

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif diperlukan untuk mencari informasi berdasarkan apa yang partisipan atau sumber informasi katakan, rasakan dan lakukan. Penelitian kualitatif memiliki perspektif, seperti emisi, yaitu pengumpulan data tidak didasarkan pada apa yang peneliti pikirkan, tetapi pada apa yang terjadi di lapangan, apa yang partisipan atau sumber data alami, rasakan dan pikirkan.<sup>31</sup> Senada dengan Lexy J. Moleong mengatakan Pendekatan deskriptif kualitatif adalah

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 214.

pendekatan penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Informasi ini dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan foto, kaset video, dokumen pribadi, catatan atau memorandum dan dokumen lainnya.<sup>32</sup>

Penelitian kualitatif ini memahami peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat, melalui metode kualitatif dimungkinkan untuk secara langsung mewakili sifat hubungan antara peneliti dan informan, selain itu metode kualitatif lebih sensitif dan menyesuaikan dengan banyak ketajaman. Metode tersebut diharapkan dapat membaca karya ini seolah-olah terlibat di dalamnya dan mengikuti cerita seolah-olah berada di tempat yang tepat.

Sumber data dibagi 2, yaitu:

a. Data Primer

Menurut Kofland dalam Lexy J. Moleong sumber informasi kata-kata adalah kunci penelitian kualitatif dan perbuatan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>33</sup> Pada bagian ini jenis informasi dibagi sebagai istilah-istilah dan perbuatan, asal kabar tertulis dan dokumentasi/gambar.

---

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

<sup>33</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 157.

Kata-kata dan tindakan diamati atau dipertanyakan adalah sumber utama informasi. Sumber utama informasi adalah catatan tertulis atau perekam video/audio dan foto. Pengasuh dalam penelitian ini adalah masalah dukungan peserta didik, bimbingan dan konseling peserta didik dan pendidik.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiono, data sekunder yaitu sumber informasi yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang atau dokumen lain.<sup>34</sup> Berkaitan dengan hal tersebut data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang mendukung, seperti jurnal, buku, artikel, skripsi dan karya ilmiah lainnya.

### 3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi berdasarkan ciri-ciri benda yang akan didefinisikan serta diamati.<sup>35</sup> Untuk kejelasannya, agar penelitian ini lebih terfokus pada topik yang dibahas (diteliti), maka diperjelas istilah-istilah yang dianggap penting arah penelitian selanjutnya. Pembentukan karakter peserta didik berlangsung sedemikian rupa sehingga peserta didik bertanggung jawab atas perbuatannya dan menghormati hak-hak orang lain.

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 456.

<sup>35</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 29.

Secara umum tujuan pendidikan karakter di Indonesia tidak lain adalah untuk mendidik anak bangsa menjadi bangsa yang berakhlak mulia dan beradab. Dalam penerapannya, Board berfokus pada beberapa karakter yang dapat membentuk integritas setiap individu atau peserta didik.

Manfaat pengembangan diri sejak dini selain sebagai kesempatan untuk membentuk dan memperkuat kepribadian seseorang, juga membantu untuk meningkatkan dan mendidik peserta didik untuk mengembangkannya menjadi sarjana yang berkomitmen pada Islam. Pendidikan karakter spiritual dan moral, pencegahan dan penguatan kebodohan orang-orang yang berakhlak buruk.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena merupakan tujuan utama penelitian mendapatkan informasi. Mengenai Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

##### **a. Observasi**

Pengamatan adalah proses yang kompleks, proses yg terdiri berdasarkan aneka macam proses biologis dan psikologis, yang terpenting di antaranya adalah proses persepsi dan ingatan. Observasi non partisipan digunakan sebagai observasi dalam

penelitian ini yaitu, peneliti tiba di lokasi kegiatan orang yang diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara mendapatkan informasi melalui pertanyaan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis sebelum wawancara. Selain itu, peneliti juga membawa alat-alat bekas seperti alat perekam berupa *handphone* untuk melakukan wawancara. Dalam praktik wawancara, ada beberapa sumber informasi yang diyakini peneliti sudah familiar dengan materi penelitian khususnya Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III.

c. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti dokumen, pesanan, catatan harian, dll. Dalam metode dokumenter, dokumentasi tentang kegiatan dan gambar-gambar kegiatan dikumpulkan. Dokumen atau gambar kegiatan yang dilakukan dapat menjadi sumber informasi sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Setelah mendapatkan informasi tentang dokumen tersebut, peneliti lebih memfokuskan pada dokumen sekolah. Profil sekolah, visi, misi dan



motto SMP Negeri 5 Banyuasin III merupakan informasi penting yang peneliti butuhkan. Selain itu, status kegiatan sekolah dan kelompok dalam pelaksanaan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) di sekolah didokumentasikan secara fotografis.

## 5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti meringkas, memprioritaskan, memfokuskan pada yang hakiki, mencari tema dan pola. Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari informasi pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini, reduksi informasi adalah upaya memadatkan, mengumpulkan, dan menyeleksi informasi sesuai dengan fokus judul penelitian, yaitu bagaimana penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III.

### b. Data *Display* (Penyajian)

Penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kelas, flowchart dan sejenisnya. Dengan melihat data, lebih mudah buat tahu apa yg terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Dalam penelitian ini informasi disajikan dengan cara memilih atau

mengumpulkan informasi yang relevan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III.

c. Verification (Verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman, langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah menarik dan menguji kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal dan akan berubah jika tidak ada bukti yang ditemukan kuat yang mendukung tingkat pengumpulan data berikutnya.

Namun ketika kesimpulan disajikan pada awal didukung oleh bukti yang valid, maka waktu peneliti balik kelapangan buat pengumpulan data, maka kesimpulan yang disajikan yaitu kesimpulan yang masuk akal.

**J. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini mudah pahami, maka penelitian ini akan di susun dalam lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II Landasan Teori**

Bab ini menjelaskan beberapa kajian yang berkaitan dengan Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III.

**Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian**

Bab ini mendeskripsikan wilayah penelitian yaitu SMP Negeri 5 Banyuasin III.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian mengenai Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III.

**Bab V Penutup**

Bab ini membahas kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penguatan Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan upaya buat membentuk kepribadian partisipan didik di Indonesia supaya jadi orang yang baik, bermanfaat buat diri sendiri serta sekitarnya. Pendidikan memiliki relevansi yang kokoh dengan tuntutan dan kebutuhan bangsa Indonesia dalam melahirkan warga yang inovatif, pintar, serta memiliki jati diri yang kokoh.<sup>36</sup> Pemberian penguatan dapat dilakukan secara verbal berupa kata-kata atau kalimat pujian dan secara non verbal pendekatan dan sentuhan kepada peserta didik. Sebagai contoh penguatan dengan kata-kata ini dapat berupa: benar, bagus, tepat, baik, bagus sekali, setuju, cerdas, pintar, mengagumkan. Penguatan non verbal adalah respon yang dilakukan tenaga pendidik terhadap perilaku peserta didik berupa bahasa isyarat, misalnya melalui anggukan kepala tanda setuju, menggelengkan kepala tanda tidak setuju dan mengangkat pundak.<sup>37</sup>

Pendidikan Karakter ialah wujud aktivitas manusia yang didalamnya ada sesuatu aksi yang mendidik serta diperuntukkan untuk

---

<sup>36</sup>Rivan Gestiardi dan Suyitno Suyitno, "Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2021): hlm. 1.

<sup>37</sup>Ning Purwanti, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) refrensi Pembelajaran Untuk Siswa dan Guru SMP/MTs* (Bandung: Erlangga, 2017) hlm. 39.

generasi berikutnya. Tujuan pendidikan karakter merupakan buat membentuk penyempurnaan diri orang secara terus menerus serta melatih keahlian diri demi mengarah ke arah hidup yang lebih baik.<sup>38</sup>

Pendidikan karakter yakni pembelajaran ihwal kepribadian ataupun pembelajaran yang mengarahkan hakekat kepribadian dalam ketiga ranah cipta, rasa, serta karsa. Arti pendidikan karakter bisa dipaparkan sebagai berikut:

- a. Menurut suyanto karakter adalah cara berpikir dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.
- b. Menurut Samsuri bahwa karakter sedikitnya memuat 2 hal : *value* (nilai-nilai) dan kepribadian. Karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas.
- c. Safan Amri mendefinisikan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi

---

<sup>38</sup>Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan, "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): hlm. 292.

komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.<sup>39</sup>

Bersumber pada penafsiran tersebut bisa dimaksud kalau penguatan pendidikan karakter ialah gerakan pembelajaran di sekolah buat menguatkan kepribadian partisipan didik lewat harmonisasi olah rasa(estetis), olah hati(etik), olah pikir(literasi) serta berolahraga (kinestetik) dengan sokongan publik serta kerjasama antara sekolah, keluarga serta masyarakat.

## 2. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam Undang- Undang Nomor. 2/ 1989, Pasal 4 menarangkan kalau tujuan dari Pembelajaran Nasional merupakan mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan manusia Indonesia seutuhnya ialah manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keahlian, kesehatan jasmani serta rohani, karakter yang mantap serta mandiri dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan.<sup>40</sup>

Bersumber pada komentar tersebut kalau dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan manusia Indonesia seutuhnya ialah manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

---

<sup>39</sup>Bambang Dalyono dan Enny Dwi Lestariningsih, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Bangun Rekaprima* 3, no. 2 (2017): hlm. 36.

<sup>40</sup>Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 5.

serta budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan serta keahlian, kesehatan jasmani, rohani serta mandiri dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan ialah tujuan dari Pembelajaran Nasional.

Darma Kusuma berkomentar kalau tujuan pembelajaran kepribadian merupakan memfasilitasi penguatan serta pengembangan nilai- nilai tertentu sehingga terwujud dalam sikap partisipan didik, baik kala partisipan didik berproses dikala di sekolah ataupun berproses sehabis lulus dari sekolah.<sup>41</sup> Sebaliknya bagi Socrates tujuan yang sangat mendasar dari pembelajaran merupakan buat membuat seorang jadi baik serta pandai.<sup>42</sup>

Bersumber pada komentar tersebut kalau buat membuat partisipan didik jadi baik serta pandai ialah tujuan mendasar dari pembelajaran. Memfasilitasi penguatan serta pengembangan nilai- nilai tertentu sehingga terwujud dalam sikap partisipan didik, baik kala partisipan didik berproses dikala di sekolah ataupun berproses sehabis lulus dari sekolah pula ialah tujuan dari pembelajaran.

### 3. Fungsi Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi Pendidikan Karakter memiliki 3 fungsi yaitu :

---

<sup>41</sup>Darma Kusuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

<sup>42</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 30.

a. Fungsi pembentukan dan pengembangan

Potensi pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikir baik, berhati baik dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila.

b. Fungsi perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peranan keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.

c. Fungsi penyaring

Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>43</sup>

## **B. Pendidikan Karakter**

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sesuatu fasilitas yang sangat berarti untuk kelangsungan hidup manusia, sebab pembelajaran ialah zona yang bisa menghasilkan kecerdasan manusia dalam melakukan kehidupannya, supaya pendidikan karakter dengan gampang untuk kebutuhan hidup yang

---

<sup>43</sup>Nur Khamalah, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): hlm. 206, doi:10.24090/jk.v5i2.2109.



bisa diperoleh.<sup>44</sup> Pembelajaran ialah sesuatu proses yang mencakup 3 ukuran ialah orang, warga ataupun komunitas nasional dari orang tersebut serta segala isi kenyataan, baik material ataupun spiritual yang memainkan peranan dalam memastikan watak, nasib, wujud manusia ataupun warga.<sup>45</sup>

Bagi Ki Hajar Dewantara pembelajaran yakni usaha kebudayaan yang bermaksud berikan tutorial dalam hidup tumbuhnya jiwa raga partisipan didik supaya dalam kodrat pribadinya lingkungannya, mereka mendapatkan kemajuan lahir batin mengarah ke arah adab. Sebaliknya adab kemanusiaan merupakan tingkatan besar yang bisa dicapai oleh manusia yang tumbuh sepanjang hidupnya. Maksudnya dalam upaya menggapai karakter seorang ataupun kepribadian seorang, hingga adab kemanusiaan merupakan tingkatan paling tinggi.<sup>46</sup>

Sebaliknya bagi Lengeveld pembelajaran merupakan usaha buat pengaruhi, melindungi serta menawarkan dorongan yang diperuntukan buat pendewasaan partisipan didik dengan kata lain menolong partisipan didik menuntaskan tugas hidupnya sendiri tanpa batuan orang lain.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup>Hamdi Supriadi, "Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi," *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 3, no. 2 (2016): hlm. 92.

<sup>45</sup>Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal kependidikan* 1, no. 1 (2013): hlm. 24.

<sup>46</sup>Irwansyah Suwahyu, "Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara," *Insania* 23, no. 2 (2018): hlm. 193.

<sup>47</sup>Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan* (Banjarmasin: Comdes Kalimantan, 2011), hlm. 1.

Kepribadian secara bahasa yakni watak ke jiwaan, akhlak ataupun budi pekerti yang membedakan seorang dengan orang lain ataupun sifat. Kata karakter dari bahasa Inggris Character ialah sifat, watak, kedudukan, huruf. Sebaliknya Characteristic ialah watak yang khas. Kepribadian sudah jadi bahas Indonesia yang semula dari bahasa Inggris Character serta lebih jauh lagi dari bahasa Yunani “charassein” yang maksudnya “mengukir corak yang senantiasa tidak terhapuskan sehingga dalam arti terminologi, kepribadian ataupun sifat ialah perpaduan dari seluruh tabiat manusia yang bertabiat senantiasa sehingga jadi ciri spesial buat membedakan orang yang satu dengan yang lain”.<sup>48</sup> Kepribadian kerap disamakan maksudnya dengan akhlak merupakan metode berpikir serta berperilaku yang jadi karakteristik khas tiap orang terpaut nilai benar-salah serta nilai baik- buruk, sehingga kepribadian yang hendak timbul jadi Kerutinan yang termanifestasi dalam perilaku serta sikap buat senantiasa melaksanakan perihal yang baik secara terus menerus.<sup>49</sup>

Bagi Departemen Pembelajaran Nasional kalau kepribadian merupakan sifat, tabiat akhlak ataupun karakter seorang yang tercipta dari hasil internalisasi bermacam kebajikan yang diyakini serta digunakan selaku landasan buat metode pandang, berlagak, berperan serta berpikir.

---

<sup>48</sup>Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 10.

<sup>49</sup>Chairiyah Chairiyah, “Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,” *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan* 4, no. 1 (2014): hlm. 44.

Kebajikan terdiri dari nilai, norma serta moral, berani berperan, bisa dipercaya, jujur serta hormat kepada orang lain. Interaksi seorang dengan orang lain meningkatkan kepribadian warga serta kepribadian bangsa. Sebab itu pengembangan kepribadian bangsa cuma bisa dicoba lewat pengembangan kepribadian orang seorang.<sup>50</sup>

Sebaliknya bagi Kertajaya kepribadian ialah karakteristik dari sesuatu objek ataupun orang. Watak ini bertabiat utama serta berakar pada karakter subjek ataupun orang, serta ialah mesin dominan dari gimana seorang berperan, berperilaku, mengatakan serta bereaksi.<sup>51</sup>

Pembelajaran kepribadian merupakan sesuatu sistem penanaman nilai- nilai kepribadian yang meliputi komponen pengetahuan, pemahaman ataupun keinginan serta aksi buat melakukan nilai- nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, area ataupun kebangsaan.<sup>52</sup> Pada hakekatnya pembelajaran di segala dunia mempunyai 2 tujuan ialah menolong manusia buat jadi pintar serta pintar( smart) serta menolong mereka jadi manusia yang baik( good). Pembelajaran kepribadian ialah kunci yang sangat berarti di dalam

---

<sup>50</sup>Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum, *Badan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 3.

<sup>51</sup>Ainissyifa Hilda, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): hlm. 5.

<sup>52</sup>Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): hlm. 465.

membentuk manusia yang baik. Tidak hanya di rumah, pembelajaran kepribadian pula butuh diterapkan di sekolah serta area sosial.<sup>53</sup>

Pembelajaran kepribadian ialah suatu sebutan yang terus menjadi hari terus menjadi menemukan pengakuan dari warga Indonesia dikala ini. Terlebih dengan dirasakannya bermacam timbangan hasil pembelajaran dilihat dari sikap lulusan pembelajaran resmi dikala ini misalnya korupsi, pertumbuhan seks leluasa pada anak muda, tawuran, perampokan pula pengangguran lulusan sekolah menengah atas.<sup>54</sup>

Pembelajaran kepribadian merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai- nilai kepribadian pada partisipan didik yang memiliki komponen pengetahuan pemahaman orang, tekad, dan terdapatnya keinginan serta aksi buat melakukan nilai- nilai, baik terhadap tuhan, diri sendiri, sesama manusia, area, ataupun bangsa yang pada kesimpulannya hendak mewujudkan insan kamil. Sebaliknya bagi Ratna Megawangi pembelajaran kepribadian ialah suatu usaha buat mendidik kanak- kanak supaya bisa mengambil keputusan dengan bijak serta mempratekkannya dalam kehidupan tiap hari, sehingga mereka bisa membagikan donasi yang positif pada lingkungan.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Yogyakarta: Unhi Press, 2020), hlm. 31.

<sup>54</sup>Sofyan Tsauri, "Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa" (IAIN Jember, 2015), hlm. 42.

<sup>55</sup>Abdul Halim Rofi'i, "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan," *Waskita* 1, no. 1 (2017): hlm. 116.

Pembuatan kepribadian ialah fondasi berarti untuk terciptanya tatanan bangsa yang maju serta beradab. Kepribadian yang kokoh mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang bermutu serta mempunyai integritas besar. Pembuatan kepribadian pada partisipan didik di sekolah ialah perihal yang terutama selaku upaya mempersiapkan generasi emas, baik lewat aktivitas intrakurikuler, kokurikuler ataupun ekstrakurikuler, supaya partisipan didik sanggup mengalami dinamika perubahan- perubahan di masa depan.<sup>56</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap baik dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

## 2. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Secara umum pendidikan karakter tidak dapat tercipta dengan cara instan, namun harus melewati proses yang panjang, cermat dan sistematis. Oleh karena itu *Character Education Quality Standards* yang dikutip oleh Hamdani Hamid dan Beni Ahmad, bahwa prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu:

---

<sup>56</sup>Rohmad Widodo, "Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas," *Jurnal Civic Hukum* 1, no. 1 (2017): hlm. 106.

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter,
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku,
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter,
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik,
- e. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter dan membantu mereka untuk meraih kesuksesan,
- f. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para peserta didik,
- g. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab, untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama,
- h. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter,
- i. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter,

j. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.<sup>57</sup>

### 3. Unsur-unsur Pendidikan Karakter

Menurut Lickona pendidikan karakter mengandung 3 unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Artinya karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap dan motivasi serta perilaku dan keterampilan.<sup>58</sup>

Menurut Fatchul Mu'in ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada diri manusia tersebut. Unsur-unsur tersebut yakni:

- a. Sikap
- b. Emosi
- c. Kepercayaan
- d. Kebiasaan dan Kemauan
- e. Konsepsi Diri (*Self-Conception*)<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Agus Setiawan, "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam," *Dinamika Ilmu* 14, no. 1 (2014): hlm. 3.

<sup>58</sup>Samrin Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): hlm. 124.

<sup>59</sup>Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksiteoretik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 167.

Sementara menurut Rohmat Mulyana unsur-unsur pendidikan adalah bagian yang terdapat dalam sebuah pendidikan yang meliputi:

- a. Tujuan pendidikan.
- b. Pendidik.
- c. Peserta didik.
- d. Alat pendidik.
- e. Lingkungan pendidikan.<sup>60</sup>

Pendidikan profetik secara operasional akan menginternal dalam unsur-unsur pendidikan seperti tujuan, peserta didik, pendidik, kurikulum, media, dan evaluasi yang kesemuanya memuat sendi-sendi utama keprofetikan.<sup>61</sup> Menurut Fifi Nofiaturrahmah pendidikan karakter mengandung unsur-unsur:

- a. Menanamkan nilai-nilai kebaikan melalui pendidikan.
- b. Menanamkan nilai-nilai kebaikan melalui pengalaman.
- c. Menanamkan nilai-nilai kebaikan melalui aturan.
- d. Menanamkan nilai-nilai kebaikan melalui pembiasaan.
- e. Menanamkan nilai-nilai kebaikan melalui rekayasa lingkungan.
- f. Menciptakan karakteristik kebaikan pada diri seseorang.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan pendidikan nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 62.

<sup>61</sup>Moh. Roqib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3 (2013): hlm. 240.

<sup>62</sup>Fifi Nofiaturrahmah, "Pendidikan Karakter Yang Menyenangkan (Studi Di PIAUD Shofa Azzahro)," *Pendidikan Karakter Yang Menyenangkan* 5, no. 1 (2017): hlm. 186.



Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur ini menunjukkan karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut juga dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan dan membentuk karakter seseorang.

#### 4. Metode Pendidikan Karakter

Menurut Jamaludin metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan metode.<sup>63</sup>

Sedangkan menurut Abdurrahman an-Nahlawi mengatakan metode pendidikan islam sangat efektif dalam membina akhlak peserta didik bahkan tidak sekedar itu, metode pendidikan islam memberikan motivasi sehingga memungkinkan umat islam mampu menerima petunjuk Allah SWT. Metode pendidikan Islam adalah metode dialog, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode perumpamaan Qur'ani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengalaman, metode ibrah dan nasihat serta metode *targhib* dan *tarhib*.<sup>64</sup>

Menurut Ridwan Abdullah Sani metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan karakter peserta didik yaitu:

---

<sup>63</sup>Jamaludin Jamaludin, Acep Komarudin, dan Koko Khoerudin, *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 177.

<sup>64</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fii Baiti Wal Madrasati Wal Mujtama*, Terj. Shihabuddin (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 204.

- a. Menunjukkan teladan yang baik dalam berperilaku dan membimbing peserta didik untuk berperilaku sesuai teladanan yang ditunjukkan. Seorang peserta didik tidak akan mengikuti petunjuk jika orang yang memberikan petunjuk tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membiasakan peserta didik untuk melakukan tindakan yang baik. Contohnya, menolong orang lain, pantang menyerah, berempati, berlaku sportif, memberikan perhatian, berkata jujur dan menghormati orang tua.
- c. Berdiskusi atau mengajak peserta didik memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong peserta didik untuk berbuat hal kebaikan.
- d. Bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita. Metode ini untuk diterapkan kepada peserta didik yang masih kecil karena peserta didik senang mendengar cerita.<sup>65</sup>

Terdapat 4 metode pendidikan karakter yang bisa diterapkan dalam lingkungan pendidikan, antara lain:

---

<sup>65</sup>Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 23.

a. Mengajarkan

Mengajarkan ialah memberikan pemahaman yang jelas tentang kebaikan, keadilan dan nilai, sehingga peserta didik memahami.<sup>66</sup>

b. Menentukan Prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Bahwasanya sekolah memang harus memiliki tujuan yang jelas untuk peserta didik, agar nantinya peserta didik mempunyai tujuan utama dalam proses pembelajaran diintasi sekolah tersebut.<sup>67</sup>

c. Praksis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Bahwasanya lembaga pendidikan harus adanya evaluasi terkait untuk melihat seberapa visi sekolah terealisasikan.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 49.

<sup>67</sup>*Ibid.*, hlm. 51.

<sup>68</sup>*Ibid.*, hlm. 52.

d. Refleksi

Refleksi adalah hasil dari keberhasilan metode pendidikan karakter, untuk melihat sejauh mana keberhasilan metode yang digunakan selama ini.<sup>69</sup>

5. Aspek-Aspek Pendidikan Karakter

a. Aspek Moralitas

John Dewey berpendapat bahwa pendidikan moral menjadi hal yang utama bagi misi setiap sekolah. Pandangan Dewey ini dilatarbelakangi oleh realitas sosial yang semakin kompleks, di satu sisi dan fungsi serta tujuan pendidikan di sisi lain. Pandangan Dewey menunjukkan bahwa memang pertama kali dan yang paling utama dalam pendidikan adalah pendidikan moral.

b. Aspek Religiusitas

Pandangan Soedarsono menunjukkan bahwa pembangunan karakter diri menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran pendidikan karakter. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan pendidikan karakter tidak cukup ditangani oleh sekolah dan materi pembelajaran tertentu.

---

<sup>69</sup>Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011), hlm. 217.

c. Aspek Psikologi

Aspek lain yang tidak kalah pentingnya dalam melihat karakter adalah aspek psikologi, karakter inheren di dalam dimensi psikologis manusia. Melihat memahami serta memproyeksikan suatu karakter tanpa melihat dimensi kejiwaan manusia akan muspro karena rancangan bangun karakter manusia ada dan berfondasi pada dimensi kejiwaan manusia.<sup>70</sup>

Menurut Umar Sulaiman Al-Ashqar, aspek penting yang perlu diketahui adalah indikator keberhasilannya pendidikan karakter, sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin dilihat dari ciri-ciri berikut:

- a. Selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan didikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas.
- b. Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah untuk memperoleh bashirah (pemahaman batin) dan furqan (kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk).
- c. Mereka memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain.
- d. Memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya.
- e. Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan.

---

<sup>70</sup>Maemonah Maemonah, "Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter," *Forum Tarbiyah* 10, no. 1 (2012): hlm. 35.

- f. Tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi.
- g. Memiliki kelapangan dan ketenteraman hati serta kepuasan batin, hingga sabar menerima cobaan.
- h. Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik.
- i. Kembali kepada kebenaran dengan melakukan tobat dari segala kesalahan yang pernah diperbuat sebelumnya.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Johansyah Johansyah, "Pendidikan Karakter Dalam Islam Kajian Dari Aspek Metodologis," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 9, no. 1 (2011): hlm. 99.

## 6. Implementasi di Sekolah

Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah dapat dilaksanakan melalui proses belajar aktif yang berarti memberi ruang bagi tenaga pendidik untuk melaksanakannya secara optimal. Sesuai dengan prinsip pendidikan, pengembangan nilai harus dilakukan secara aktif oleh peserta didik. Pembinaan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupannya.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Maemonah Maemonah, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 1 (2015): hlm. 43.

## **BAB III**

### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. Letak dan Sejarah SMP Negeri 5 Banyuasin III**

Berdiri pada tanggal 10 Maret 2016 Berada di kawasan desa Pangkalan Panji berbatasan dengan desa Langkan, desa Reban Gajah, desa Rimba Balai dan desa Terlangu, SMP Negeri 5 Banyuasin III mudah di jangkau baik dengan kendaraan roda dua maupun roda empat, sehingga secara geografis sangat menunjang kegiatan proses belajar mengajar dan merupakan sarana pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh semua peserta didik di desa itu.<sup>73</sup>

Berangkat dari realita ini untuk mendapatkan keterangan sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Banyuasin III peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala SMP Negeri 5 Banyuasin III. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan keterangan bahwa H.Fathul Mu'in Bin H.M.Sa'ad merupakan pemilik tanah tersebut menghibahkan tanah yang menjadi lokasi berdirinya SMP Negeri 5 Banyuasin III.<sup>74</sup>

#### **B. Profil SMP Negeri 5 Banyuasin III**

##### **Profil SMP Negeri 5 Banyuasin III**

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Banyuasin III  
NPSN : 69946174

---

<sup>73</sup>Hasil Wawancara dengan Zulpa Awani Selaku Waka Kesiswaan pada Tanggal 23 Juni 2023 Pukul 08.40 WIB.

<sup>74</sup>Hasil Wawancara dengan Kartini Selaku Kepala Sekolah pada Tanggal 23 Juni 2023 Pukul 10.20 WIB.



Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JALAN RIMBA BALAI
Rt/Rw	: 15/2
Kode Pos	: 30753
Kelurahan	: Pangkalan Panji
Kecamatan	: Kec. Banyuasin III
Kabupaten/Kota	: Kab. Banyuasin
Provinsi	: Prov. Sumatera Selatan
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -2,9200203 Lintang 104,4649645 Bujur
Sk Pendirian Sekolah	: 420/937.a/Pendidikan/2016
Tanggal SK Pendirian	: 2016-03-10
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah

### **C. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 5 Banyuasin III**

#### **1. Visi**

Visi sekolah adalah gambaran sekolah yang merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan atau dicita-citakan dimasa depan. Visi sekolah berorientasi pada tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan potensi yang

ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggaraan pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu misalnya menyangkut;

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilisasi antar dan lintas sektoral serta tempat
- c. Era informasi
- d. Pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia
- e. Berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan perdagangan bebas.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak terkait, warga sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, komite sekolah, pustakawan laboran/teknisi, tenaga kependidikan lainnya, dan peserta didik) bermusyawarah bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya.

Visi mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat, ingin mencapai keunggulan, mendorong adanya perubahan yang lebih baik, mengarangkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah. Berikut visi sekolah :

#### VISI

*Berakhlak mulia, berdisiplin, berprestasi, trampil, dan peduli lingkungan.*

Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berlanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Adapun indikator-indikator yang mendukung visi tersebut sebagai berikut :

Indikator :

- a. Menjadi warga sekolah berakhlak mulia dan budi pekerti baik dalam sekolah maupun di sekitaran lingkungan sekolah.
- b. Mampu memberi inspirasi dan motivasi serta menjadi warga sekolah yang menaati ketertiban sekolah.
- c. Mampu meningkatkan prestasi akademik dan non akademik baik dewan tenaga pendidik maupun peserta didik.
- d. Menjadikan peserta didik dan tenaga pendidik trampil dalam bidang akademik dan non akademik.
- e. Menciptakan suasana lingkungan sekolah nyaman, sejuk, dan lingkungan hijau.

Indikator yang mendukung visi :

- a. Unggul dalam perolehan US
- b. Unggul dalam persaingan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- c. Unggul dalam lomba olahraga dan seni
- d. Unggul dalam aktivitas keagamaan

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi yang merupakan tindakan strategis, yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah.

## 2. Misi

Rumusan misi sekolah yang berdasarkan visi adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi warga sekolah berakhlak dan berbudi pekerti luhur
- b. Melaksanakan manajemen sekolah
- c. Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- d. Menciptakan proses pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif
- e. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi
- f. Menjadikan suasana sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan.

SMP Negeri 5 Banyuasin III memiliki visi dan misi yang mendukung upaya pembelajaran peserta didik yang unggul melalui ilmu pengetahuan, iman dan akhlak mulia serta nilai-nilai agama yang membekali peserta didik dengan kemampuan unggul dan melakukan upaya yang baik untuk peningkatan diri tidak hanya di sekolah tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan yang di beri tugas mewujudkan tujuan pendidikan maka harus melakukan perannya dengan benar. Dalam menjalankan peran suatu institusi pendidikan sekolah harus dikelola dengan baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah diformulasikan secara optimal. Visi dan misi adalah unsur-unsur di sekolah dimana visi dan misi digunakan dalam kegiatan yang maju sepanjang jalan yang ditentukan

oleh kepentingan dan keinginan dan sebagai perwujudan tujuan, mencapai kondisi yang diinginkan untuk masa depan.<sup>75</sup>

### 3. Tujuan SMP Negeri 5 Banyuasin III

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan Menengah Pertama yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

---

<sup>75</sup>Ahmad Calam, Ainul Marhamah, dan Ilham Nazaruddin, "Reformasi Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 10, no. 2 (2020): hlm. 175.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Karakteristik peserta didik Pendidik Menengah Anak pada usia SMA/Remaja berada pada

masa transisi atau peralihan. Masa ini sering juga disebut dengan masa puber. Peserta didik pada masa ini tengah mengalami proses peralihan dari masa Peserta didik menuju dewasa sehingga dibidang peserta didik sudah tidak pantas lagi namun dibidang dewasa pun belum tepat. Syafei menyebut karakteristik dari peserta usia remaja sebagai berikut:

- 1) Masa remaja dianggap sebagai proses sosialisasi dalam mencari identitas diri.
- 2) Tidaklah mudah bagi remaja untuk melawan orang tua/tenaga pendidik jika mereka dimengerti bukan ditekan.
- 3) Dimata orang tua/tenaga pendidik, remaja memperlihatkan sikap dan tingkah laku yang dapat merusak seperti melawan kekuasaan orang tua, kurang bertanggung jawab mengenai penggunaan waktu, pemakaian alat-alat rumah tangga, pemakaian kendaraan, radio, VCD, handphone dan sebagainya.

Hak peserta didik Pendidikan Menengah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003: “setiap peserta didik pada satuan pendidikan menengah berhak:

- a. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;

- b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya;
- c. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- d. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- e. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
- f. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar. Masing-masing tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Kewajiban peserta didik sekolah menengah setiap peserta didik sekolah menengah wajib:

- a. Taat dan setia kepada Pancasila, UUD 45, Negara, Bangsa, Agama, Tenaga Pendidik dan Orang Tua.
- b. Mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dan latihan kerja bagi peserta pendidikan sistem ganda di perusahaan/institusi pasangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan rasa tanggung jawab.
- c. Melunasi biaya pendidikan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah.



- d. Mengikuti upacara bendera setiap senin dan hari besar lainnya yang diadakan pada hari belajar efektif bagi peserta didik yang belajar pagi dan upacara penurunan bendera pada hari sabtu bagi peserta didik yang belajar sore.

Dengan adanya pengertian Pendidikan Nasional dan Pendidikan Menengah Pertama maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan perintah ini, maka usaha pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas.

Tujuan sekolah kami merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
  - 1) Peserta didik dapat membaca dan menulis al-qur'an minimal 75%
  - 2) Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan *Scientific*
  - 3) Terciptanya suasana kondusif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dengan pengamatan nilai-nilai agama
  - 4) Terciptanya hubungan yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat lingkungan

- b. Meningkatkan sopan santun
  - 1) Peserta didik mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan budi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa.
  - 2) Meningkatkan rasa hormat kepada yang lebih tua dan sesama
- c. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
  - 1) Akademik
    - Prestasi akademis mencapai rata-rata 7,5
    - Mampu berprestasi dalam olimpiade Matematika, IPA dan IPS tingkat kabupaten.
  - 2) Non akademik
    - Memiliki team basket, volly, dan futsal yang mampu meraih tingkat kabupaten
    - Memiliki team seni tari di sekolah
- d. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih rapi dan indah
  - 1) Mengembangkan lingkungan pendidikan kondusif, sehat indah dengan fasilitas yang damai dan fungsional
  - 2) Terwujudnya lingkungan hijau, sejuk dan nyaman
- e. Tujuan jangka menengah
  - 1) Seluruh tenaga pendidik sudah menyusun RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 pada tahun 2022.

- 2) Disain pembelajaran pada seluruh mata pelajaran sudah sesuai konteks kurikulum 2013 pada tahun 2022.
- 3) Pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik (menerapkan metode inkuiri, pemecahan masalah, dan proyek) sudah sesuai konteks kurikulum 2013 pada tahun 2021.
- 4) Pada tahun 2022 proporsi tenaga pendidikan yang menguasai IT sudah mencapai 100%.
- 5) Penguasaan tenaga pendidikan dengan sistem penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 sudah mencapai 100% pada tahun 2022.
- 6) Pada tahun pembelajaran 2022 target lulusan mencapai 100%.
- 7) Pada tahun pembelajaran 2022 rata-rata nilai ujian sekolah 7,5.
- 8) Lulusan yang melanjutkan pendidikan pada sekolah unggul mencapai 70% pada tahun 2022.<sup>76</sup>

#### **D. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Banyuasin III**

**Tabel 3.1**  
**Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Banyuasin III**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Meja pimpinan	1
2	Kursi pimpinan	1

<sup>76</sup>Hasil Dokumentasi SMP Negeri 5 Banyuasin III Tahun Pelajaran 2021-2022.

3	Meja tamu	1 stel
4	Kursi tenaga pendidik	38
5	Gambar presiden	11
6	Wakil presiden	11
7	Burung garuda	11
8	Papan data tenaga pendidik	1
9	Papan statistik	1
10	Lemari	9
11	Kotak sampah	3
12	Jam dinding	4
13	Ruang belajar	10
14	Kotak P3K	1
15	Komputer	1
16	Papan tulis	12
17	Ember	7
18	Sapu	13
19	Pel sorong	5
20	WC	3
21	Kursi peserta didik	311
22	Meja peserta didik	295
23	BK	1
24	LAB IPA	1
25	Musholah	1
26	Osis	1
27	UKS	1

(Sumber: Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 5 Banyuasin III)

Dari tabel di atas dapat dilihat sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Banyuasin III. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia diatur dengan Keputusan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang diubah dengan Keputusan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Keputusan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>77</sup>

<sup>77</sup>Ine Rahayu dan Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 2.

Demi berlangsungnya proses pembelajaran, setiap lembaga pendidikan harus memiliki kepemimpinan dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang berkelanjutan, teratur, dan nyaman. Saran pendidikan yang wajib dimiliki yaitu perabotan, peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku dan sumber belajar lainnya, perlengkapan habis pakai dan perlengkapan yang di butuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Prasarana pendidikan yang wajib dimiliki yaitu ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang TU, perpustakaan, laboratorium, kantin, tempat ibadah, dan tempat olahraga dan ruangan lain yang diperlukan untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran.<sup>78</sup>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Banyuasin III dikategorikan cukup lengkap, dimana sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Banyuasin III sebagian besar sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar.

---

<sup>78</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

**E. Peserta didik SMP Negeri 5 Banyuasin III**

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
139	118	257

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
< 6 tahun	0	0	0
6 – 12 tahun	52	47	99
13 – 15 tahun	85	68	153
16 – 20 tahun	2	3	5
> 20 tahun	0	0	0
<b>Total</b>	<b>139</b>	<b>118</b>	<b>257</b>

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama**

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	137	115	252
Kristen	2	3	5
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
<b>Total</b>	<b>139</b>	<b>118</b>	<b>257</b>

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Peserta Didik Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat 7	45	43	88
Tingkat 8	50	30	80
Tingkat 9	40	49	89
<b>Total</b>	<b>138</b>	<b>117</b>	<b>257</b>

**Tabel 3.6**  
**Data Siswa yang Melanggar**

No	Nama Peserta Didik	Pelanggaran
1	AD	Merokok
2	PS	Tidak Memakai Atribut Sekolah
3	CR	Tidak Memakai Atribut Sekolah
4	WS	Membawa <i>HP</i> ke sekolah
5	SR	Membawa <i>HP</i> ke sekolah
5	YD	Tidak Menerapkan 5S
7	SP	Tidak Menerapkan 5S

#### F. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Banyuasin III :

1. **Sains :**
  - a. Matematika
  - b. IPA
  - c. IPS
2. **Olahraga :**
  - a. Futsal
  - b. Basket
  - c. Volly
3. **Seni :**
  - Sanggar Seni
4. **Rohis :**
  - Hadroh
5. **Pramuka**

Ektrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan bakat, minat, hobi, kepribadian dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki peserta didik serta secara ajang pembinaan karakter peserta didik dalam pendekatan berbagai kegiatan.<sup>79</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter pada hakekatnya adalah untuk membantu peserta didik agar memiliki nilai-nilai pendidikan karakter untuk mengembangkan manusia seutuhnya. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh semua bangsa karena merupakan bagian penting dari pembentukan jati diri suatu bangsa.

---

<sup>79</sup>Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik," *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): hlm. 830.



**G. Daftar Nama Tenaga Pendidik, Tenaga BP/BK, Tenaga Administrasi  
Tahun Pelajaran 2022/2023**

**Tabel 3.7**

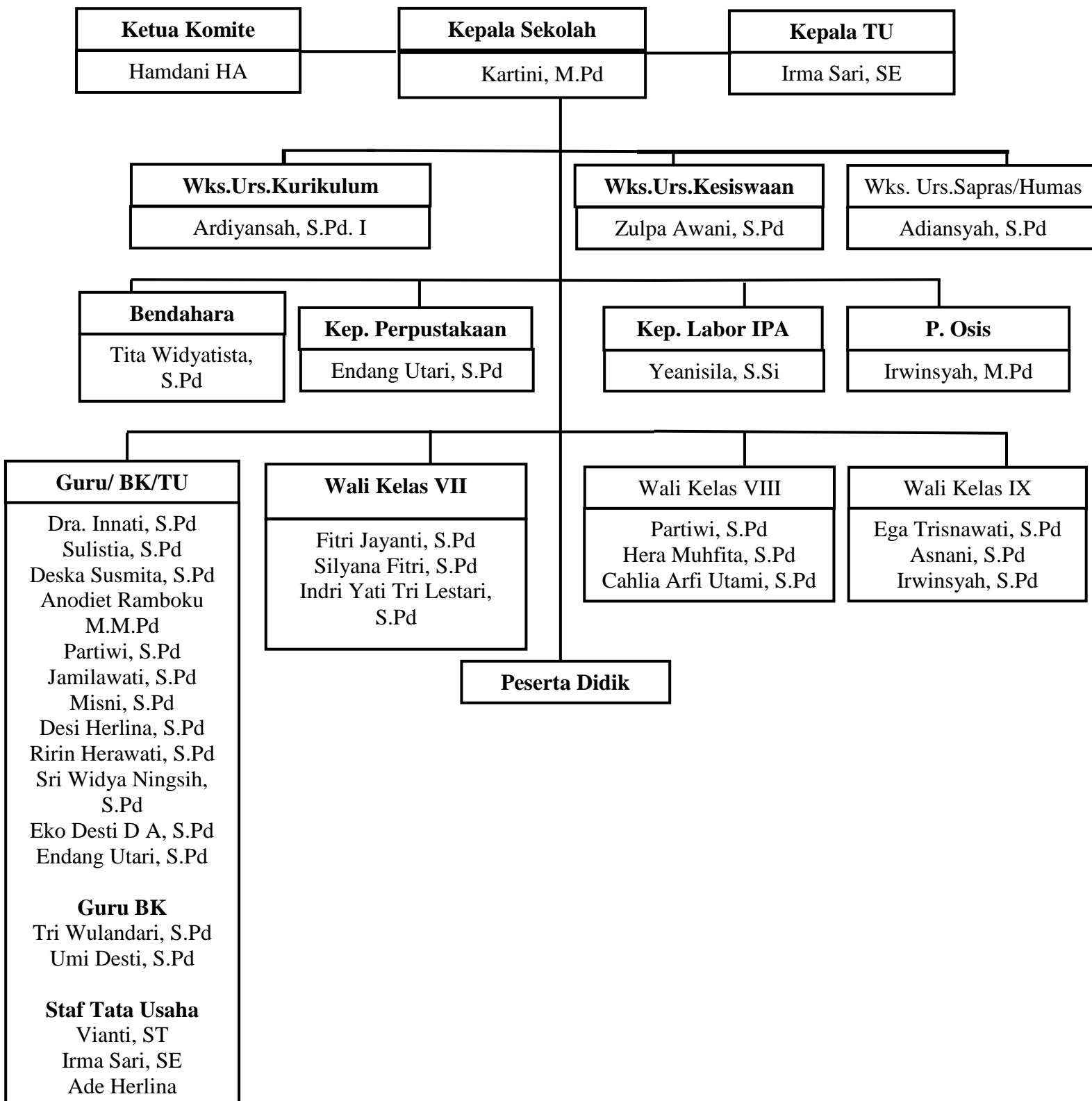
No	Nama	NIP	Ijazah Terakhir Jurusan/TH	Jabatan KS/WKS/K. LAB/K.TU	Mata Pelajaran yang Diampu
1	Kartini, S.Pd	1571071819980 22001	S1 Pkn/1995	Kepala Sekolah	Guru PKN
2	Ardinsyah, S.Pd. I	1584062920090 21003	S1 PAI/2008	Waka Kurikulum	Guru PAI
3	Adiansyah, S. Pd	1984091920110 11004	S1 Sejarah/2008	Waka Supras	Guru IPS
4	Yeanisila, S. Si	1973031720060 42010	S1 Fisika/1999	Guru	Guru IPA
5	Dra. Innati	1965050619990 32002	S1 Geografi/1986	Guru	Guru IPS
6	Irwinsyah, S.Pd	1993091020190 21002	S1 Bahasa Inggris/2016	Guru	Guru Bahasa Inggris
7	Tri Wulandari, S.Pd	1994021320190 22006	S1 BK/2015	OPS/Guru BK	BK
8	Tita Widyatista, S.Pd	1995030820190 22008	S1 Sejarah/2017	Guru	Guru IPS
9	Rahmawati, S.Pd	1981102120100 12016	S1 Biologi/2004	Guru	Guru IPA
10	Asnani, S.Pd	1983061420222 12006	S1 Matematika/2014	Guru	Guru Matematika
11	Partiwi, S.Pd	1991090320222 12012	S1 Fisika/2013	Guru	Guru Matematika
12	Umi Desti Wulandari, S.Pd	1989052720222 12024	S1 BK/2010	Guru	BK
13	Fitri Jayanti, S.Pd	1995012120222 12014	S1 Olahraga/2017	Guru	Guru PJOK
14	Ega Trsinawati,	1995043020222	S1 Pend.	Guru	Guru SBK

	S.Pd	12013	Kesenian/2017		
15	Citra Ningsih, S.Pd	1982110720222 12023	S1 Bahasa Indonesia/	Guru	Guru Bahasa Indonesia
16	Firmasnyah, S.Pd	1988101020222 11014	S1 Bahasa Indonesia/2011	Guru	Guru Bahasa Indonesia
17	Deska Susmia, S.Pd		S1 Bahasa Indonesia/2009	Guru	Bahasa Indonesia
18	Zulpa Awani, S.Pd		S1 Bahasa Inggris/2015	Waka Kesiswaan	Guru Bahasa Inggris
19	Cahlia Arfi Utami, S.Pd		S1 PAI/2008	Guru	Guru PAI
20	Indriyati Tri Lestari, S.Pd		S1 Sejarah/2015	Guru	Guru Prakarya, Mulok
21	Silyana Fitri, S.Pd		S1 Biologi/2010	Guru	Guru SBK, IPA
22	Rendhi Kurniawan, S.Pd.I		S1 PAI/2015	Guru	Guru PAI
23	Windia Tiska, S.Pd		Bahasa Indonesia/2011	Guru	Guru Bahasa Indonesia
24	Jamilawati, S.Pd		S1 Bhasa Indonesia/2016	Guru	Guru Bhasa Indonesia
25	Ririn Herawati, S.Pd		S1 Geografi/2015	Guru	Guru Senibudaya
26	Hera Muhfita, S.Pd		S1 Bahasa Inggris/2012	Guru	Guru Bahasa Inggris
27	Rinda Septiana, S.Pd		S1 Sejarah/2016	Guru	Guru Mulok
28	Sri Widia Ningsih, S.Pd		S1 Geografi/2015	Guru	Guru Mulok, Prakarya
29	Eko Desti Deni Ansyah, S.Pd		S1 Pend. Jasmani dan	Guru	Guru PJOK

			Kesehatan		
30	Endang Utari, S.Pd		S1 Geografi/2014	Guru	Guru Mulok, Prakarya
31	Yayan Kusuma, S.Pd		S1 Biologi/2015	Guru	PPKN
32	Misni, S.Pd		S1 Fisika/2015	Guru	Guru IPA
33	Inti Eka Apriwati, S.Pd		S1 Bahasa Inggris/	Guru	Guru Bahasa Indonesia
	Pengawai Administratif				
34	Irma Sari, SE		S1 Manajemen	Kepala TU	
35	Vianti, ST		S1 Teknik Kimia/2012	Staf TU	
36	Ade Herlina		SMA	Staf TU	

## H. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Banyuasin III

Bagan 4.1



## I. Metode Penelitian

Dari segi data yang digunakan, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada analisis dan interpretasi data dalam bentuk naratif dan visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diminati. Data kualitatif bersifat subyektif, karena penelitian mengutamakan interpretasi individu terhadap fenomena yang ada melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>80</sup> Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi postpositivisme, digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Leo Susanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis Dan Desertasi* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2013), hlm. 100.

<sup>81</sup>Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 9.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti membahas hasil penelitian yang ditemukan sebagai upaya mendapatkan sumber data yang valid untuk menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya, dilakukan pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2023, Senin 19 Juni dan Jum'at 23 Juni 2023. Adapun data yang dikumpulkan dari data observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan peneliti adalah penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III.

Pendidikan Karakter merupakan upaya dalam mengembangkan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat qodratnya mengarah pada peradaban manusia yang jauh lebih baik lagi, contohnya seperti hormat kepada orang tua, menyayangi yang muda dan melakukan perbuatan sopan santun baik kepada orang tua maupun sesama teman.<sup>82</sup>

Menurut Thomas Licon pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia kaafah. Oeh karena itu pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan setuhan mulai sejak dini sampai dewasa.<sup>83</sup> Senada dengan Al-Ghazali mengatakan pendidikan karakter terdapat poin sosial, seorang muslim yang menyadari dan melakukan

---

<sup>82</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

<sup>83</sup>*Ibid.*, hlm. 9.

ajaran-ajaran agamanya akan menjadi pribadi yang berjiwa sosial. Karena dalam ajaran Islam terdapat juga tata cara bermasyarakat, sopan santun, tolong menolong, saling mengingatkan dan sebagainya. Kepribadian muslim adalah kepribadian sosial yang berkualitas tinggi yang terdiri dari karakter mulia. Maka sangatlah memberikan kontribusi jika pemikiran beliau diaplikasikan dalam pendidikan Islam di Indonesia pada generasi alpha sekarang.<sup>84</sup>

Dapat peneliti analisis bahwa pembentukan karakter peserta didik perlu keteladanan, perilaku nyata serta memberikan stimulus agar peserta didik memiliki karakter yang baik sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits Rosulullah SAW. Pada bab ini hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menggunakan inisial terhadap informan, adapun inisialnya adalah: *Pertama* yaitu kepala sekolah SMP Negeri 5 Banyuasin III, *Kedua* Waka Kurikulum, *Ketiga* Waka Kesiswaan, *Keempat* Guru Bimbingan Konseling, *Kelima* peserta didik yang berinisial KH, A, KS, dan M.A.P peserta didik kelas VIII.2.

### **1. Perencanaan dan Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III**

Perencanaan penguatan pendidikan karakter yakni aturan pemerintah tentang penguatan pendidikan karakter, observasi, dan mendata. Dasar perencanaan pendidikan karakter tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) aturan pemerintah tentang penguatan

---

<sup>84</sup>Puput Astuti, Lenny Marlina, dan Ali Murtopo, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Mulia (Akhlaq) Bagi Anak Usia Dini," *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2022): hlm. 471.

pendidikan karakter, yaitu peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, 2) berdasarkan observasi lapangan, observasi disini dibagi menjadi 3, yaitu observasi berdasarkan kondisi lingkungan sekolah, observasi berdasarkan kondisi sekolah, observasi berdasarkan sumber daya manusia (Tenaga Pendidik dan Kependidikan) dan observasi terhadap hasil tingkah laku peserta didik, 3) membuat atau mengolah data. Data disini tidak hanya diartikan pendidikan budi pekerti, tetapi juga berhubungan dengan bakat minat peserta didik, sehingga perumusan pendidikan karakter dapat dicapai sesuai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Senin tanggal 19 juni 2023 dengan ibu Kartini selaku kepala sekolah di SMP Negeri 5 Banyuasin III mengatakan yaitu :

- “Pedoman pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III
- a. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional
  - b. Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter
  - c. Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Kartini selaku kepala sekolah di SMP Negeri 5 Banyuasin III bahwa ada pedoman yang harus dipatuhi dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III ini yang terdiri dari 3



pedoman yakni UU No. 20 Tahun 2003, Perpres No. 87 Tahun 2017, dan Permendikbud No. 20 Tahun 2018.

“Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III dilaksanakan pada pembelajaran di dalam kelas. Melalui pembiasaan dan contohnya yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan ekstrakurikuler pelaksanaan pendidikan karakter juga dilakukan pada ekstrakurikuler pramuka, olahraga maupun sanggar seni”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan pendidikan karakter di dalam kelas, bidang olahraga, pramuka dan sanggar seni.

“Lingkungan sekolah yang kondusif dengan suasana nyaman dan menyenangkan, guru yang kreatif dan inovatif yang menjadi role model bagi peserta didik”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa faktor pendukung penerapan pendidikan karakter yaitu lingkungan sekolah yang kondusif, suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik senang berada di lingkungan sekolah. Serta guru yang kreatif dan inovatif di dalam pembelajaran maka akan disukai dan dinanti peserta didik kehadirannya, tujuan pembelajaran guru lebih mudah dicapai, peserta didik lebih aktif di dalam pembelajaran sehingga suasana pembelajaran kondusif.

“Perbedaan pola asuh peserta didik di rumah yang mungkin di rumahnya dengan aturan yang lebih longgar sehingga masih ada beberapa peserta didik yang melakukan perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah”.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 5 Banyuasin III pada Tanggal 13 Agustus 2023 Pukul 10.10 WIB.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa ada faktor penghambat pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III ini karena pola asuh dari orang tua atau lingkungannya sehingga ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah dan tidak taat dengan adanya peraturan di sekolah.



**Gambar 4.1** Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Kartini selaku kepala sekolah di SMP Negeri 5 Banyuasin III

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari jumat tanggal 23 juni 2023 dengan bapak Ardiyansah selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 5 Banyuasin III mengatakan :

“Hal-hal sederhana dapat dilakukan tenaga pendidik sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik: *Pertama*, memberikan contoh atau teladan yang baik. *Kedua*, menyampaikan pesan moral kepada peserta didik. *Ketiga*, memberikan penghargaan dan apresiasi. *Kelima*, bersikap jujur dan terbuka. *Keenam*, memberikan inspirasi”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami pentingnya menerapkan pendidikan karakter ini dapat memberikan contoh yang lebih baik, memiliki sifat jujur dan selalu terbuka, memiliki sikap yang positif sehingga pendidikan karakter pada peserta didik dapat berfungsi lebih baik jika diterapkan dengan benar.

“Tenaga pendidik sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik, dimana tenaga pendidik harus mencontohkan apa yang di sampaikan akan ditiru oleh peserta didiknya. Keteladanan yang dicontohkan oleh tenaga pendidik akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik”.

**Kesimpulan:** berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa semua guru bidang studi harus menerapkan pendidikan karakter agar dapat dicontoh oleh peserta didik dengan adanya pendidikan karakter yang dikuasai oleh tenaga pendidik.

“Keberhasilan pendidikan karakter adalah budaya sekolah. Karakter penting yang harus di bangun agar peserta didik dapat meraih keberhasilan baik di sekolah maupun setelah lulus.”

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat keberhasilan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III ini perlu di tanamkan agar dapat mendapatkan keberhasilan bagi di sekolah maupun di luar sekolah.

“Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter yaitu sebagian peserta didik memiliki rasa percaya diri yang rendah,

peserta didik memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran, peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas”.<sup>86</sup>

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III sebagian peserta didik ada yang memiliki tingkat percaya diri yang rendah, dan tidak memiliki motivasi yang tinggi sehingga hal tersebut yang dapat membuat peserta didik tersebut susah dalam mengembangkan pendidikan karakter pada dirinya.



**Gambar 4.2** Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Ardiyansah selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 5 Banyuasin III.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Jum'at tanggal 23 juni 2023 dengan bapak Zulpa Awani selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 5 Banyuasin III mengatakan :

“Banyak, terutama dalam segi kegiatan belajar, diterapkanlah disiplin, kalo seandainya habis perpindahan jam itu, kalo bisa

---

<sup>86</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ardiyansah Selaku Wakil Kurikulum di SMP Negeri 5 Banyuasin III pada Tanggal 13 Agustus 2023 Pukul 09.00 WIB.

jangan keluar masuk tetap berada di kelas, *kedua* menjalankan tugasnya sebagai peserta didik berkarakter yang kami bentuk di sini, apalagi SMP Negeri 5 Banyuasin III ini termasuk salah satu sekolah adiwiyata jadi karakternya itu memang membiasakan diri, tidak lagi di suruh membuang sampah dengan diperintah, guru tidak lagi menyuruh membuang sampah dengan cara di panggil-panggil, dari dirinya sendiri (kebiasaan) yang baik sesuai dengan karakter yang diharapkan, peran waka kesiswaan ini membiasakan peserta didik apalagi sekolah ini adiwiyata, membiasakan diri untuk hidup sehat, berpakaian rapi, hidup bersih dan bersosialisasi yang baik terhadap guru dan teman-temannya”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa peran Waka Kesiswaan yaitu membiasakan peserta didik untuk disiplin, hidup sehat, rapi, dan hidup bersih, mengarahkan pada kebiasaan yang baik dan harus dimiliki oleh peserta didik, bermula dari kebiasaan yang kecil-kecil terlebih dahulu seperti kesadaran membuang sampah pada tempatnya, saling bergotong royong dalam kebersihan dan bersosialisasi yang dengan masyarakat sekolah SMP Negeri 5 Banyuasin III. Senada dengan selogan sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih dan indah. Ditempat itu digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika”.

“Kalau ekstrakurikuler banyak ada volly, itu karakternya banyak dia bisa disiplin, terbiasa bekerja sama sesama tim nya saling memberikan semangat agar bisa menunjukkan kemampuannya, ada juga silat, yang melatih kesederhanaan dalam berperilaku, tidak sombong dalam pergaulan jiwa peduli sesama teman apabila dalam bahaya, rohis misalnya kegiatan agama yang di ajarkan oleh Pak Rendhi Kurniawan sebagai guru PAI alumni UIN RF Tahun 2011 dengan kegiatan membaca surat pendek dalam Al-Quran, hafalan, kemudian setiap hari Jum’at membaca surat yasin secara berjamaah seluruh siswa-siswi dan dewan guru yang beragama Islam, disertai dengan membaca sholawatan, juga di iringi dengan tampil didepan

semua siswa-siswi untuk membaca hafalan yang sudah ditugaskan dan siswa-siswi tersebut hafal alhamdulillah berkat kegiatan rohis disini, juga ada ekskul pramuka, yang membentuk jiwa sosial, kemandirian dan terampil dalam kegiatan, kemudian seni, di ajarkan cara menari, membuat suatu karya dari tanah, benda-benda dari barang bekas, futsal,dll”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa banyak kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembentukan karakter peserta didik, antara di kegiatan ekstrakurikuler itulah mereka menunjukkan kemampuannya dan juga sportivitas, keterampilan bidang agama, bertaqwa kepada tuhan semesta alam, hafalan pelajaran agama yang ditugaskan sebagai obat bagi rohani mereka dalam membentuk karakter, berjiwa sosial mandiri mempunyai kemampuan dalam kegiatan pramuka serta terampil dalam menari dan membuat karya di bidang seni.

*“Pertama,* pramuka itu kita belajar disiplin dalam arti kekeluargaan, kebersamaan. Pramuka bagi peserta didik yaitu memahami nilai yang ditanamkan pada kegiatan pramuka seperti disiplin, keterampilan, rasa tanggung jawab kebersamaan. Hal tersebut dapat diamalkan ke dalam kehidupan bersosial baik di sekolah atau dilingkungan masyarakat.

*Kedua,* olahraga dari ekstrakurikuler luar jam pelajaran mereka akan sportivitas, mereka akan mandiri dan mereka akan belajar menghargai sesama teman jadi bawah ke lingkungan belajar yang lebih baik. Biasanya peserta didik yang ikut ekstrakurikuler itu pasti dia bagus di dalam bidang sekolah ini, karena dia merasa menjiwai dan merasa kegiatan di sekolah itu bagus. Jika peserta didik ikut kegiatan ekstrakurikuler pasti dia bagus dalam belajar”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa kegiatan ekstra yang menunjang program pembentukan

karakter peserta didik ada 2 macam yakni pramuka dan olahraga. Pramuka yakni guna memahami nilai yang di tanamkan seperti kebersamaan, kekeluargaan, disiplin, keterampilan dan rasa bertanggung jawab, sedangkan olahraga guna menghargai sesama teman, dapat mandiri dan sportivitas.

“Banyak ragam, ada yang dikategorikan butuh perhatian khusus, maksudnya itu bukan kekurangan tapi ada yang minta perhatian, ada yang pernah minggat, ada yang pernah tidak sekolah nah itu namanya minta perhatian, tapi semuanya baik semuanya bagus”.<sup>87</sup>

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa banyak ragam karakter peserta didik seperti minggat, malas sekolah, dan ada juga yang minta perhatian karena kurangnya memiliki karakter pada diri sendiri.



**Gambar 4.3** Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Zulpa Awani selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 5 Banyuasin III

---

<sup>87</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Zulfa Awani Selaku Wakil Kesiswaan di SMP Negeri 5 Banyuasin III pada Tanggal 13 Agustus 2023 Pukul 07.40 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari senin tanggal 23 juni 2023 dengan ibu Umi Desti Wulandari selaku guru bimbingan konseling di SMP Negeri 5 Banyuasin III. Menjelaskan :

“Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, peran guru bimbingan konseling bertanggung jawab, membantu dan membimbing peserta didik dan membangun karakter atau moral pada peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Pasal 6 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada ayat 4. Pemberian bantuan Bimbingan Konseling perlu di berikan kepada seluruh peserta didik baik itu yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah, tujuannya, agar peserta didik mengenal dan menemukan pribadinya, lingkungan, mengatasi kesulitan belajarnya dan merencanakan masa depan”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa peran guru bimbingan konseling bertugas untuk memahami perilaku dan memberikan konseling kepada peserta didik sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan.

“Guru Bimbingan Konseling memiliki peran besar dalam membantu penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan sekolah baru. Guru bimbingan konseling perlu memastikan bahwa peserta didiknya tidak mengalami masalah peyesuaian diri yang dapat mengakibatkan terjadinya konflik. Karena peserta didik mempunyai problem yang komplek misal penyesuaian diri di sekolah, pergaulan sosial, kesulitan belajar, ditambah lagi pengaruh medsos. sedangkan karakter peserta didik beragam ada yg religius, nasionalis,integritas, mandiri, gotong royong maka semua kebiasaan ini perlu proses pembentukan karakter yang tidak bisa instan butuh proses pengenalan, pemahaman, penerapan, pembudayaan dan disiplin sehingga bisa menjadi karakter yang di inginkan masyarakat sekolah.”

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa peran guru bimbingan konseling juga sangatlah penting,



apalagi guru bimbingan konseling itu sangat penting perannya terkait dengan perilaku peserta didik yang memiliki permasalahan terkhususnya tentang pendidikan karakter. Seberapa penting pendidikan karakter di berikan kepada peserta didik sangat penting karena dengan pendidikan karakter layanan BK untuk membentuk manusia yang utuh yang berkarakter mengembangkan aspek fisik, sosial, emosional, kreatifitas, spiritual dan inteligensinya secara optimal.

“Peran guru bimbingan konseling untuk membantu guru pembelajaran membiasakan pendidikan karakter, memberi motivasi, memberi himbauan tapi kalau untuk permasalahan dalam lingkungan sekolah atau dalam masa belajar itu yang pertama kali tenaga pendidik pelajaran dulu, wali kelasnya baru ke guru bimbingan konseling. Di sini guru bimbingan konseling melakukan asisemen dulu tidak bisa langsung memutuskan yang bisa memutuskan atau meneruskannya itu peserta didik mau berubah atau tidak, peran guru bimbingan konseling itu hanya motivator sebagai jembatan untuk mencari jalan, dia bisa menyelesaikan masalahnya, tapi tidak dengan memberikan keputusan, keputusan itu ada di peserta didik”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa guru bimbingan konseling ini berguna untuk peserta didik yang sedang lagi ada masalah dan mengatasi peserta didik tersebut dengan cara menasehati, dan memberikan saran agar tidak melakukan perbuatan yang dapat mengakibatkan perilaku yang tidak sesuai, karena menurut hemat peneliti hal yang mengakibatkan karakter peserta didik kurang baik a) faktor internal dari dirinya sendiri b) faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga / pola asuhnya dan lingkungan masyarakat.

“Peserta didik yang berkarakter baik dengan sekali ucapan dia bisa langsung paham, kalau yang tidak baik harus ekstra sabar dan ekstra berbagai macam teknik untuk menghadapi, dengan layanan alih tangan kasus / refferal yaitu salah satu kegiatan pendukung BK dengan cara klien dan masalahnya di alihkan ke pihak yang lebih kompeten sehingga masalahnya mendapatkan pelayanan dan penanganan yang lebih tuntas, contoh dialihkan ke waka kesiswaan, psikolog dll”.<sup>88</sup>

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa peserta didik yang memiliki karakter baik itu mengerti dengan ucapan dengan sekali bicara, bisa memahami keadaan, kalau karakter yang kurang baik hanya bisa ditegur berulang kali.



**Gambar 4.4** Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Umi Desti Wulandari selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 5 Banyuasin III.

---

<sup>88</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Desti Wulandari Selaku Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 5 Banyuasin III pada Tanggal 13 Agustus 2023 Pukul 13.20 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari jum'at tanggal 23 juni 2023 dengan peserta didik yang berinisial KH, A, dan KS, Mesica A.P kelas VIII.2 peserta didik mengatakan:

“Menurut pendapat saya berbagai karakter melauai ucapan dan tingkahlaku yang bisa dikenalkan pada kami peserta didik, misalnya kejujuran dalam jajan makanan di kantin maupun toko lainnya dan saling menghargai antara teman baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, lebih lagi kepada orang yang lebih tua, kepada guru dan kepada orang tua, supaya patuh kepada mereka sebagai orang lebih tua”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa pendidikan karakter itu bisa diperkenalkan dengan mereka sebagai peserta didik dengan cara berkata dan berbuat jujur sewaktu berinteraksi dengan orang lain dan saling menghargai sesama manusia, patuh dan hormat kepada guru dan orang tua mereka.

“Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang melekat pada diri individu dan cenderung tetap ada, walaupun kami kadang khilaf dan berbuat yang tak sesuai dengan seragam kami sebagai anak sekolahan, tetapi kami langsung sadar kalo itu salah dan tidak di ulangi lagi, seperti yang di ajarkan bapak dan ibu guru di sekolah”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa pentingnya pendidikan karakter itu sesuatu yang dapat di tanamkan pada diri sendiri dan selalu ada, karena sudah menjadi satu kesatuan di dalam hati manusia.

“Bapak dan Ibu guru pendidik menjadi tokoh yang kami perhatian sehingga menanamkan perbuatan terpuji, pakaian yang rapi, tutur kata yang selalu mengucapkan kalimat tolong”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa setiap guru selalu mencerminkan nilai karakter karena menjadi contoh untuk peserta didiknya agar menjadi lebih baik, seperti jangan lupa bilang terima kasih, tolong dan maaf.

“Guru mengajarkan peranan dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas, sebelum belajar menanyakan, apakah sudah membaca Do’a, apakah hari ini sudah mendoakan orang tua dll”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa setiap proses pembelajaran guru selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik yang baik dan berfungsi dan mengingatkan bahwa berdoa kepada allah swt itu penting, untuk pemahaman belajar dan keselamatan orang yang mereka sayangi yaitu orang tua.

“Religius, jujur, toleransi, disiplin dan kerja keras, kata-kata itu yang selalu diingatkan kepada kami, sebagai modal menjadi anak yang baik”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa dia mengerti pesan nilai karakter yang di sampaikan oleh gurunya pada saat pembelajaran yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin serta kerja keras.

“Berprestasi, jujur dan berwawasan agama agar mencontoh Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan”.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup>Hasil Wawancara dengan KH Selaku Peserta Didik Kelas VIII. 2 pada Tanggal 14 Agustus 2023 Pukul 09.00 WIB.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa KH ketahui proses pembelajaran saat dikelas seperti berprestasi dalam mengejar ilmu, dan jujur saat melakukan sesuatu.

Inisial A mengatakan:

“Menurut ku pendidikan karakter yaitu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa usaha sendiri dengan sadar untuk mendidik diri sendiri agar menjadi pribadi yang baik.

“Pentingnya pendidikan karakter yaitu membentuk kecenderungan masing-masing untuk memiliki ciri khas yang baik dan berguna bagi orang lain”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa saudara A mengatakan bahwa pendidikan karakter itu penting guna untuk membentuk perilaku baik yang ciri khas yang baik pula dan berguna bagi orang lain.

“Iya pendidikan nilai pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang saya rasakan bertujuan memancing kemampuan seluruh kami selaku peserta didik”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa guru di SMP Negeri 5 Banyuasin III mencerminkan nilai karakter pada saat proses pembelajaran dengan menanamkan nilai budi pekerti, moral, dan watak untuk membentuk kemampuan peserta didik.

“Iya suka disuruh berdoa kalau kami lupa, pendidikan karakter lainnya saling memaafkan sesama teman sebelum dan sesudah belajar, apalagi belajar agama”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa guru menerapkan pendidikan karakter ini dengan menerapkan pengembangan diri, melalui pembelajaran, dan kebiasaan.

“Iya, tenaga pendidik menerangkan dengan jelas terkait nilai-nilai karakter, seperti jaga kebersihan, kuku tidak boleh kotor dan panjang, kepada teman harus saling tolong menolong”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa pesan-pesan nilai karakter yang disampaikan oleh guru itu dijelaskan dengan jelas dan mudah dipahami.

“Pembentukan karakter kami dapat dipengaruhi oleh lingkungan maupun orang terdekat dan suka berteman dengan teman yang baik”.<sup>90</sup>

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa proses pembelajaran karakter saat di kelas itu juga dapat di pengaruhi oleh faktor lingkungan maupun orang sekitar.

Peneliti juga juga melakukan wawancara terhadap peserta didik KS:

“Pendidikan karakter yaitu penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika dan tingkahlaku yang baik secara menyeluruh”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti pahami bahwa pendidikan karakter ini dapat membantu peserta didik dalam

---

<sup>90</sup>Hasil Wawancara dengan A Selaku Peserta Didik Kelas VIII. 2 pada Tanggal 14 Agustus 2023 Pukul 08.00 WIB.

perkembangan etika yang baik dan membuang etika yang buruk pada lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

“Tidak hanya penting bagi setiap peserta didik tetapi juga bagi kemajuan masyarakat”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa pendidikan karakter itu sangatlah penting bagi peserta didik, guru dan untuk kemajuan ketika sudah berada di tengah masyarakat.

“Iya, bapak dan ibu guru sudah berusaha untuk selalu mencerminkan nilai karakter saat proses pembelajaran contohnya memberi motivasi, memberi semangat dan disiplin dan berdoa”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa guru selalu mencerminkan nilai karakter dalam proses pembelajaran seperti memberikan motivasi, semangat, kedisiplinan dan mengingatkan untuk selalu berdoa di awal dan di akhir kegiatan proses belajar mengajar bagi peserta didik.

“Iya, contohnya memberikan contoh atau teladan yang baik, memberikan apresiasi, bersikap jujur dan terbuka”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa guru selalu menerapkan pendidikan karakter pada saat di sekolah atau pada saat kelas berlangsung dengan cara memberi contoh yang benar kepada peserta didik, memberi apresiasi kepada peserta didik agar memiliki tingkat semangat yang baik.

“Iya, di saat proses pembelajaran saya menangkap nilai karakter contohnya jujur, toleransi, religius, mandiri dan peduli lingkungan”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa nilai-nilai karakter yang disampaikan oleh guru dapat ditanamkan pada diri individu karena memiliki nilai kejujuran, toleransi sesama, kemandirian, dan peduli sesama.

“Pemahaman, pembiasaan dan keteladanan”.<sup>91</sup>

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa proses seperti memberikan pemahaman dengan cara yang baik, keteladanan saat mengerjakan segala sesuatu harus dilakukan dengan baik.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap saudari M.A.P mengatakan :

“Pendidikan karakter adalah karakter seseorang yang membentuk dirinya dan sikapnya menjadi seseorang yang bermanfaat”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa pendidikan karakter ini adalah sifat individu agar membentuk dirinya menjadi individu yang berguna dan bermanfaat bagi lingkungan masyarakat dan sekolah.

“Iya tentu saja, pendidikan karakter sangat penting akan bermanfaat dan sangat dibutuhkan di sekolah”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa pendidikan karakter itu sangatlah penting serta memiliki manfaat bagi peserta didik dan sekolah.

---

<sup>91</sup>Hasil Wawancara dengan KS Selaku Peserta Didik Kelas VIII. 2 pada Tanggal 14 Agustus 2023 Pukul 09.00 WIB.



“Iya, tenaga pendidik mencerminkan nilai karakter pada saat pembelajaran dengan cara mengajar”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa guru sangat mencerminkan nilai karakter pada saat proses pembelajaran dengan cara mengajar dan mudah di pahami bagi peserta didik.

“Iya, pada saat pembelajaran tenaga pendidik menerapkan nilai karakter sehingga kepribadian peserta didik terbentuk menjadi individu yang lebih baik”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa guru selalu menerapkan pendidikan karakter kepada setiap peserta didik agar peserta menjadi individu yang mandiri dan memiliki sifat yang lebih baik.

“Iya, tenaga pendidik menerangkan dengan jelas apa itu pesan nilai karakter, sehingga nilai-nilai tersebut akan diingat peserta didik”.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa guru selalu memberikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dengan jelas dan baik sehingga nilai karakter tersebut mudah di pahami oleh setiap peserta didik di SMP Negeri 5 Banyuasin III.

“Proses pembelajaran dikelas diikuti seluruh peserta didik dan dibina oleh peserta didik dari awal masuk kelas hingga pulang sekolah, prosesnya sudah bagus untuk ditangkap peserta didik dengan begitu kepribadian peserta didik akan terbentuk dengan adanya pendidikan karakter di sekolah dan dikelas”.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup>Hasil Wawancara dengan M.A.P Selaku Peserta Didik Kelas VIII. 2 pada Tanggal 14 Agustus 2023 Pukul 09.00 WIB.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa proses pembelajaran karakter di kelas sudah tertanam pada saat masuk kelas dan pulang sekolah sehingga prosesnya sudah bagus, dan itu dapat membuat kepribadian peserta didik akan terbentuk pendidikan karakter di sekolah maupun di kelas.



**Gambar 4.5** Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penguatan pendidikan karakter oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal itu membuat peserta didik menjadi bertindak lebih baik, perubahan cara berpikir, dan bersikap baik. Proses penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan. Penguatan pendidikan karakter diperlukan dalam mewujudkan kelangsungan hidup bangsa, sehingga berkembang menjadi pribadi yang berkualitas, memiliki akhlak yang baik, jujur, tanggung jawab, hormat, dan disiplin. Pada kegiatan ekstrakurikuler pelaksanaan pendidikan karakter juga dilakukan pada ekstrakurikuler pramuka, olahraga maupun sanggar seni yang menunjang sportivitas mereka.



Gambar 4.6 Sekolah Adiwiyata





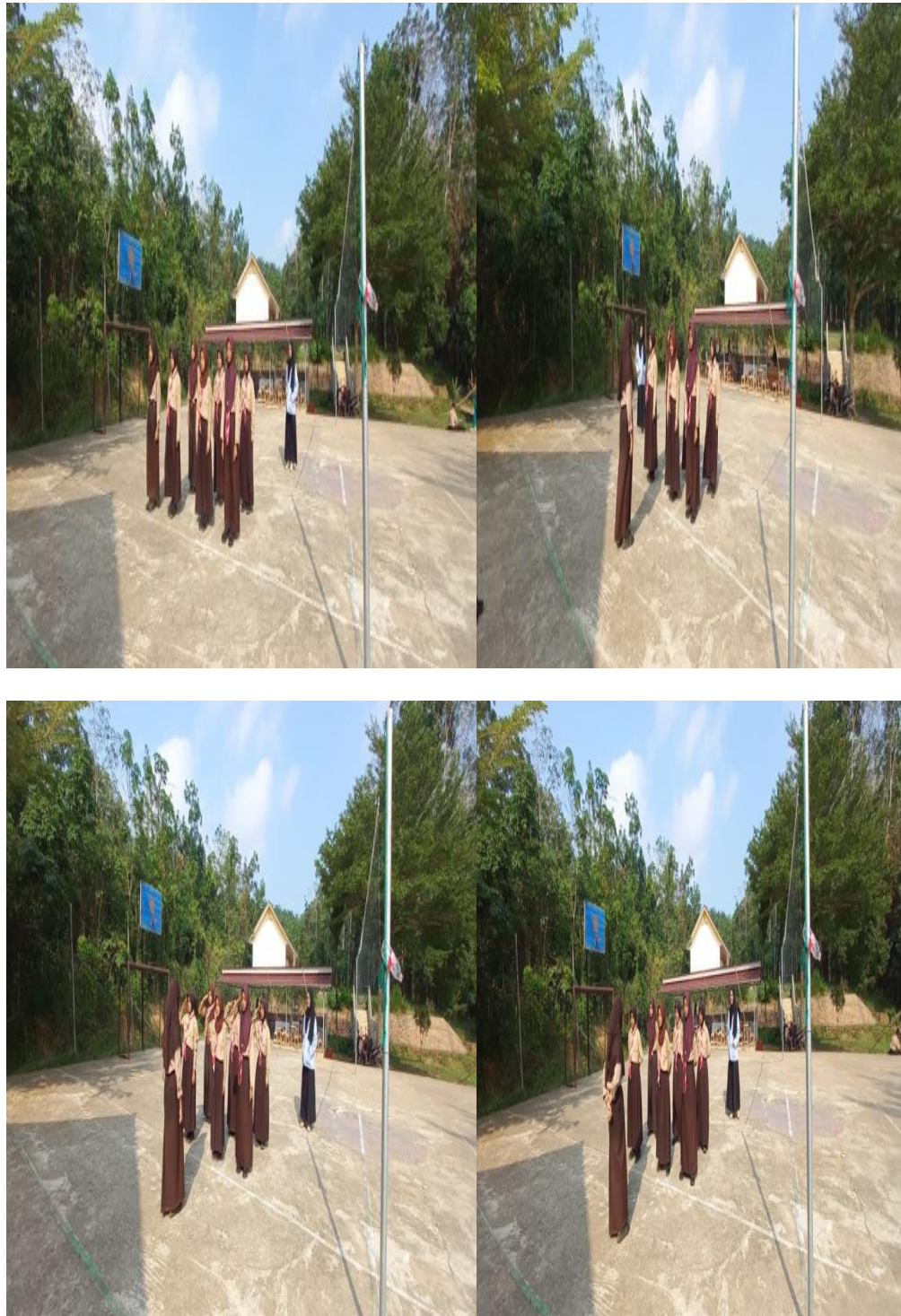
Gambar 4.7 peserta didik yang sedang membersihkan parit



Gambar 4.8 Peserta didik yang sedang bergotong royong untuk membuat bangunan



Gambar 4.9 peserta didik yang sedang membuang sampah pada tempat pembuangan sampah



Gambar 4.10 peserta didik yang melakukan LTBB



Gambar 4.11 peserta didik yang menaati aturan di kelas saat mendengarkan arahan



Gambar 4.12 peserta didik yang sedang bekerja kelompok



Gambar 4.13 peserta didik yang melakukan piket







4.14 peserta didik sedang upacara

4.15 peserta didik yang sedang membersihkan laman kantor



Gambar 4.15 peserta didik LTBB



Gambar 4.16 peserta didik bergotong royong



Gambar 4.17 peserta didik menumbuhkan kecintaan terhadap alam

Hasil temuan lainnya sesuai instrumen yaitu:

- a. Sekolah melakukan pembiasaan nilai-nilai utama seperti yasin setiap jum'at, nilai gotong royong, nilai nasionalis, berpikir kritis.
- b. Memberikan keteladanan dan role model antarwarga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik.
- c. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan atau stakeholder yang ada seperti pemerintah kabupaten, dinas pendidikan, komite sekolah, dan masyarakat.
- d. Membangun serta mematuhi norma, peraturan, dan tradisi baik di sekolah.
- e. Mengembangkan budaya baik di sekolah

f. Mengembangkan kegiatan literasi di sekolah.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

a. Tahap pengetahuan

Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada anak.

b. Tahap pelaksanaan

Pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai.

c. Tahap Pembiasaan

Karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. Karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan.

## **2. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III**

Setelah dilakukannya penagawasan, tentunya tahap selanjutnya adalah evaluasi, guna untuk memperbaiki program sebelumnya, sehingga kedepannya bisa menjadi lebih baik. Begitu pula dengan program

penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III. Adapun kegiatan dalam evaluasi yaitu menyusun rencana evaluasi, disaat berlangsungnya kegiatan, kepala sekolah mengawasi guna mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, serta mengadakan rapat, untuk mencari solusi dari masalah tersebut, agar kegiatan selanjutnya dapat lebih baik.

Evaluasi penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 bertujuan untuk mengetahui:

- a. Mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada anak dalam kurun waktu tertentu. Kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang dibuat oleh guru.
- b. Untuk mengukur tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dialami oleh anak, baik pada *setting* kelas, sekolah, maupun rumah.
- c. Menjadi alat kendali dalam konteks manajemen sekolah. Menjadi bahan pembinaan lebih lanjut bagi guru.
- d. Akumulasi evaluasi penguatan pendidikan karakter di sekolah kami tampak pada penilaian sikap yang tertera pada hasil belajar peserta didik.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III**

Faktor pendukung penguatan pendidikan karakter yaitu:

- a. Faktor pendukung internal diantaranya terdapat mata pelajaran PPKN dan pembiasaan bersalaman yang menjadi alternatif awal pembentukan profil pelajar pancasila
- b. Faktor pendukung eksternal yaitu dengan adanya kurikulum 2013 menjadi basis awal untuk melaksanakan penguatan karakter pada peserta didik.

Faktor penghambat penguatan pendidikan karakter yaitu:

- a. Faktor penghambat internal meliputi terbatasnya kemampuan guru untuk menginterpretasikan mengenai profil pelajar pancasila, kurangnya kemandirian guru untuk belajar secara mandiri melalui website yang telah disediakan.
- b. Faktor-faktor penghambat eksternal meliputi belum adanya sosialisasi dan belum adanya bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar pancasila, dan belum tersedianya modul dan kondisi pandemi yang menyulitkan pembentukan profil pelajar pancasila.

## B. Pembahasan

Menurut Imam Al-Ghazali, pendidikan karakter merupakan inti ajaran agama. Hakikat dari karakter adalah suatu bentuk dari suatu jiwa yang benar-benar telah meresap dan dari situlah timbulnya berbagai perbuatan secara spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat dan tanpa membutuhkan pemikiran atau angan-angan.<sup>93</sup>

Pendidikan karakter yaitu pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Tanpa ke 3 aspek ini pendidikan karakter tidak akan afektif, jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai norma, oleh karena itu harus juga melibatkan perasaan.<sup>94</sup>

Sedangkan menurut Sutarjo karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi sifat tetap seseorang. Jadi karakter, merupakan kebiasaan yang menjadi identitas diri atau sifat tetap yang dimiliki seseorang. Setiap individu tentu memiliki keunikan karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini akan terlihat pada kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun bertindak.<sup>95</sup> Ibnu Miskawih merupakan tokoh filsafat islam yang memiliki pemikiran mengenai pendidikan

---

<sup>93</sup>Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali* (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019), hlm. 30.

<sup>94</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 27.

<sup>95</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Aktif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 78.

karakter, beliau menjelaskan bahwa akhlak manusia terdiri dari empat pijakan yaitu manahan diri, keberanian, kebijaksanaan dan keadilan.<sup>96</sup>

Penguatan pendidikan karakter adalah suatu program dari pemerintah dalam pendidikan yang dirancang untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi dan hati, olah rasa, olah pikir, olah raga sesuai dengan falsafah pancasila. Penguatan pendidikan karakter berperan dalam pembentukan generasi muda yang tangguh, cerdas dan berkarakter.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berfungsi untuk membangun suatu karakter seseorang untuk menjadi lebih baik serta pendidikan ini juga penting bagi setiap orang yang dimana karakter tersebut lah yang bakal mendominasi sifat dan bukti diri orang tersebut. Pendidikan karkater ini menekankan etis spiritual untuk membentuk pribadi yang baik.

Tujuan pentingnya pendidikan karakter adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara subjek dengan perilaku serta sikap yang dimilikinya. Karakter adalah pengualifikasian pribadi seseorang yang memberikan kesatuan serta kekuatan terhadap keputusan yang diambilnya, oleh sebab itu karakter menjadi seperti bukti diri seseorang.

Pendidikan karakter memperkenalkan suatu konteks yang integral serta sanggup menanggulangi kepentingan serta keterbatasan diri sendiri. Pendidikan karakter adalah hak serta keharusan setiap warga negara. Penerapan pendidikan

---

<sup>96</sup>Mohammad Sukron Mubin, "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2020): hlm. 114.



karakter di sekolah adalah hal yang harus dilakukan karena hal ini akan berdampak pada moral baik yang dimiliki peserta didik tersebut. Bukan hanya keluarga yang memiliki peran penting, tetapi juga tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam hal pendidikan karakter peserta didik yang baik.

Tenaga pendidik adalah orang pertama yang akan bertanggung jawab atas pendidikan karakter di sekolah. Keluarga adalah tempat pembentukan karakter pertama seorang individu. Namun, tenaga pendidik juga berperan aktif dalam pembentukan karakter seorang anak karena seorang anak merasai pendidikan dasar. Seorang pengajar yang profesional harus memiliki karakter, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Pola pengajaran yang baik tentu saja akan melibatkan emosi dan perilaku positif seorang pendidik, dan dapat berdampak baik pula pada peserta didiknya.

Pendidikan karakter yang ditumbuhkan melalui pendidikan anak usia dini, akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik di kemudian hari. Tidak jarang, banyak kita temui orang tua yang sudah menyekolahkan anaknya sejak usia dini. Namun hal tersebut juga harus ditunjang dengan lingkungan yang memiliki karakter baik pula.

Faktor-faktor pendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah yaitu terdapat mata pelajaran PPKN dan pembiasaan bersalaman yang menjadi alternatif awal pembentukan profil pelajar pancasila, adanya kurikulum 2013

menjadi basis awal untuk melaksanakan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik.

Faktor-faktor penghambat penguatan pendidikan karakter yaitu terbatasnya kemampuan tenaga pendidik untuk menginterpretasikan mengenai profil pelajar pancasila, kurangnya kemandirian tenaga pendidik untuk belajar secara mandiri melalui website yang telah disediakan. Adanya sosialisasi dan belum adanya bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar pancasila.

Evaluasi penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk mengetahui: *Pertama* mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada peserta didik dalam kurun waktu tertentu, kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang dibuat tenaga pendidik. *Kedua* untuk mengukur tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, baik *setting* kelas, sekolah, maupun rumah. *Ketiga* menjadi alat kendali dalam konteks manajemen sekolah, menjadi bahan pembinaan lebih lanjut bagi tenaga pendidik. *Keempat* akumulasi evaluasi penguatan pendidikan karakter di sekolah tampak pada penilaian sikap yang tertera pada hasil belajar peserta didik.

Lingkungan pergaulan memiliki faktor yang cukup besar terhadap karakter pesera didik. Karena banyak sekali peserta didik yang berasal dari keluarga yang bermoral baik, tetapi akhirnya anak tersebut bermoral buruk karena berada pada lingkungan pergaulan yang kurang mendukung. Peristiwa

ini juga menjadi jawaban bahwa pendidikan karakter bukan hanya untuk ditanamkan dan diajarkan, melainkan juga harus selalu diawasi. Pengawasan tersebut bukan hanya tugas orang tua, tetapi tenaga pendidik juga terlibat dalam hal ini. Alasannya, pengajar juga bertanggung jawab atas perilaku peserta didiknya dalam pergaulannya.

Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita. Adiwiyata berasal dari 2 kata yaitu Adi dan Wiyata. Adi mempunyai arti besar, agung, baik, ideal dan sempurna. Sedangkan Wiyata memiliki makna tempat dimana seorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Jika secara keseluruhan Adiwiyata mempunyai pengertian tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh secara ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata mempunyai program utama yang diarahkan pada sekolah agar berwawasan dan berbudaya lingkungan sekolah. Dengan adanya program ini, sekolah perlu menerapkan program-program yang berhubungan dengan pelestarian dan perlindungan lingkungan untuk mendukung kegiatan-kegiatan dalam program Adiwiyata.

Pencapaian akhir program Adiwiyata yaitu diharapkan terbentuk sekolah berwawasan lingkungan. Sekolah berwawasan lingkungan adalah sekolah yang menerapkan nilai-nilai cinta dan peduli lingkungan pada sekolahnya. Pengajaran yang berbasis lingkungan dan kepedulian warga sekolah akan pentingnya lingkungan merupakan bagian terpenting dari sekolah berwawasan lingkungan.

Program Adiwiyata memiliki empat aspek didalam pelaksanaannya antara lain aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan yang terakhir aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Aspek-aspek tersebut berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan peserta didik dan warga sekolah lainnya. Pembiasaan perilaku peduli lingkungan tersebut akan membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik, dan peserta akan mempunyai kebiasaan untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungannya.

Tujuan sekolah Adiwiyata yaitu mewujudkan masyarakat sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dengan tiga cara yaitu *Pertama* menciptakan tempat belajar yang lebih baik untuk meningkatkan mutu peserta didik, tenaga pendidik, wali peserta didik, hingga masyarakat sekitar, sekaligus melestarikan lingkungan hidup. *Kedua* ikut membantu melestarikan lingkungan hidup demi keberlangsungan generasi yang akan datang. *Ketiga* warga sekolah bertanggung jawab dalam menyelamatkan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, pelaksanaan, pembiasaan, tindakan, kesadaran untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan merupakan proses belajar bagi setiap manusia dalam usaha pengembangan potensi diri.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang bisa ditarik dari pembahasan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yaitu melakukan pembiasaan nilai-nilai utama, memberikan keteladanan antarwarga sekolah, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, membangun serta mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah, mengembangkan budaya baik di sekolah, mengembangkan kegiatan literasi, mengembangkan minat, bakat, potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler, memberikan pendampingan. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yaitu tahap pengetahuan, tahap pelaksanaan dan tahap pembiasaan.
2. Evaluasi penguatan pendidikan karakter untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Untuk mengukur tingkat efektifitas proses pembelajaran yang di alami oleh peserta didik. Menjadi alat kendali dalam konteks manajemen sekolah. Akumulasi evaluasi penguatan pendidikan karakter di sekolah tampak pada penilaian sikap yang tertera pada hasil belajar peserta didik.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu faktor pendukung terdapat mata pelajaran PPKN dan pembiasaan bersalaman yang menjadi alternatif awal pembentukan profil pelajar pancasila, adanya kurikulum 2013 menjadi basis awal untuk melaksanakan penguatan karakter pada peserta didik. Faktor penghambat terbatasnya kemampuan guru untuk menginterpretasikan mengenai profil pelajar pancasila, kurangnya kemandirian guru untuk belajar secara mandiri melalui website yang telah disediakan, belum adanya sosialisasi dan belum adanya bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar pancasila, dan belum tersedianya modul.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada sekolah untuk tetap konsisten dalam pelaksanaan program-program yang menunjang penguatan pendidikan karakter.
2. Diharapkan kepada peserta didik agar dapat mengikuti segala program kegiatan dan peraturan sekolah yang telah direncanakan dalam membentuk karakter .

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Aktif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ahmad, Moh Julkarnain. "Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga." *Jurnal Pendais* 3, no. 1 (2021): 1–10.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulim* 13, no. 1 (2013): 34–47.
- Albertus, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2011.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fii Baiti Wal Madrasati Wal Mujtama*. Diedit oleh Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Annur, Saiful. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif*. Palembang: Noer Fikri, 2010.
- Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 830–49.
- Astuti, Puput, Lenny Marlina, dan Ali Murtopo. "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Mulia (Akhlak) Bagi Anak Usia Dini." *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2022): 466–74.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- . *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Buchory, Muh, dan Swadayani Swadayani. "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di SMP." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 3 (2014): 235–44.
- Calam, Ahmad, Ainul Marhamah, dan Ilham Nazaruddin. "Reformasi Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 10, no. 2 (2020): 175–83.
- Chairiyah, Chairiyah. "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan* 4, no. 1 (2014): 40–45.
- Dahliyana, Asep. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Di Sekolah." *Jurnal Sosioreligi* 15, no. 1 (2017): 50–67.



- Dalyono, Bambang, dan Enny Dwi Lestariningsih. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Bangun Rekaprima* 3, no. 2 (2017): 35–47.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa, 2016.
- Gestiardi, Rivan, dan Suyitno Suyitno. "Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2021): 1–10.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Haris Endang, dkk., *Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*, Jakarta: Erlangga, 2018.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Hidayati, Abna. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Hilda, Ainissyifa. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 204–11.
- Jamaludin, Jamaludin, Acep Komarudin, dan Koko Khoerudin. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Johansyah, Johansyah. "Pendidikan Karakter Dalam Islam Kajian Dari Aspek Metodologis." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 9, no. 1 (2011): 99–103.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum. *Badan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*, Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009.
- Khamalah, Nur. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 210–11. doi:10.24090/jk.v5i2.2109.
- Kusuma, Darma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: Persoalan Karakter*. Diedit oleh Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- . *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland : Batam books, 1991.
- Maemonah, Maemonah. “Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter.” *Forum Tarbiyah* 10, no. 1 (2012): 30–41.
- . “Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah.” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 1 (2015): 40–51.
- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Misdar, Muh, Abdullah Idi, M. Isnaini, Mardeli Mardeli, Zuhijra Zuhijra, dan Syarnubi Syarnubi. “Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 52–74. doi:10.19109/Tadrib.v3i1.1382.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- . *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mu’in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksiteoretik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mubin, Mohammad Sukron. “Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2020): 114–19.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mulyani, Desti, Syamsul Ghufon, Akhwani Akhwani, dan Suharmono Kasiyun. “Peningkatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 220–37.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter (Refleksi Untuk Pendidikan)*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Nashir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.

- Nisa, Akramun. *Tradisi Kitab Kuning Dalam Peningkatan Kualitas Pesantren*. Makassar: Publica Indonesia Utama, 2007.
- Nofiaturrahmah, Fifi. "Pendidikan Karakter Yang Menyenangkan (Studi Di PIAUD Shofa Azzahro)." *Pendidikan Karakter Yang Menyenangkan* 5, no. 1 (2017): 180–89.
- Nurkholis. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44.
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 465–71.
- Purwanto Ning. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Refrensi Pembelajaran Untuk Siswa dan Guru SMP/MTs*. Bandung: Erlangga, 2017.
- Raharjo, Sabar Budi. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010): 229–38. doi:10.24832/jpnk.v16i3.456.
- Rahayu, Ine, dan Tedi Purbangkara. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rofi'i, Abdul Halim. "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan." *Waskita* 1, no. 1 (2017): 116–71.
- Roqib, Moh. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profektik." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3 (2013): 240–48.
- Sa'dullah, Anwar. *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori Dan Praktik*. Malang: Inteligencia Media, 2019.
- Saepuddin. *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019.
- Salahudin, Anas, dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Setia, 2013.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Samrin, Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 120–35.

- Sani, Ridwan Abdullah, dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Setiawan, Agus. "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam." *Dinamika Ilmu* 14, no. 1 (2014): 1–10.
- Sriwilujeng, Dyah. *Paduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Supriadi, Hamdi. "Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi." *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 3, no. 2 (2016): 90–101.
- Suriansyah, Ahmad. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes Kalimantan, 2011.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Susanto, Leo. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis Dan Desertasi*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2013.
- Suwahyu, Irwansyah. "Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara." *Insania* 23, no. 2 (2018): 190–98.
- Suwardani, Ni Putu. *Quo Vadis Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Yogyakarta: Unhi Press, 2020.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 87–103. doi:10.19109/tadrib.v5i1.3230.
- Tsauri, Sofyan. "Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa." IAIN Jember, 2015.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Widodo, Rohmad. "Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas." *Jurnal Civic Hukum* 1, no. 1 (2017): 100–121.

Wulandari, Yeni, dan Muhammad Kristiawan. "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 290–310.

Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2012.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Penguatan Pendidikan Karakter	<p>1. Ketaatan melaksanakan ibadah, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, mencintai lingkungan, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan.</p> <p>2. Cinta tanah air, menghormati keragaman budaya, suku dan agama, melestarikan budaya bangsa, taat hukum, rela berkorban untuk bangsa dan negara, menjaga kekayaan budaya bangsa, disiplin,</p>	<p>1) Pedoman apakah yang digunakan dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III?</p> <p>2) Apakah pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>3) Apa saja faktor penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III?</p> <p>4) Apa saja faktor penghambat penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III?</p> <p>5) Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter?</p> <p>6) Apa saja kegiatan ekstrakurikuler</p>

		<p>berprestasi, menjaga lingkungan.</p> <p>3. Kejujuran, tanggung jawab, komitmen moral, keadilan, keteladanan, setia, anti korupsi.</p> <p>4. Kerja keras, daya juang, kreatif, tangguh tahan banting, keberanian, profesional,.</p> <p>5. Komitmen atas keputusan bersama, kerja sama, sikap kerelawanan, menghargai, anti kekerasan, tolong menolong, empati.</p>	<p>yang ada di SMP Negeri 5 Banyuasin III ini dalam dalam menunjang pembentukan karakter?</p> <p>7) Bagaimana efektivitas kegiatan ekstra yang menunjang program pembentukan karakter peserta didik?</p>
2	Pendidikan Karakter	<p>1. Kemampuan peserta didik dalam sopan santun, kepedulian, kejujuran, mematuhi aturan dan tanggung jawab.</p> <p>2. Yakin dengan adanya Allah</p>	<p>1) Apa peran guru bimbingan konseling terhadap pendidikan karakter (kebiasaan/tabiati) peserta didik?</p> <p>2) Bagaimana peran guru bimbingan konseling terhadap peserta didik</p>

		<p>SWT, Malaikat, Nabi dan Rosul, Kitab-kitab Allah SWT, Surga dan Neraka, Qadha dan Qadar.</p> <p>3. Mampu memahami sudut orang lain, bertanggung jawab atas tindakan sendiri, bertanggung jawab atas kesejahteraan orang lain, memiliki keyakinan diri mampu mengatasi segala tantangan.</p>	<p>agar peserta didik bisa menyesuaikan diri dengan sekolah?</p> <p>3) Bagaimana idealnya peran guru bimbingan konseling untuk membantu guru mata pelajaran membiasakan pendidikan karakter peserta didik?</p> <p>4) Pengalaman apa saja yang dialami guru bimbingan konseling terhadap peserta didik yang mempunyai karakter (kebiasaan/tabiat) yang baik dan yang tidak baik?</p>
--	--	--	---



## Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Sehubungan dengan proses penelitian yang akan peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Banyuasin III, maka saya meminta tolong kepada Ibu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 5 Banyuasin III untuk bersedia di wawancarai guna memperoleh data yang valid tentang penelitian yang akan saya buat. Adapun judul dari penelitian saya yaitu **“Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III”**

### PEDOMAN OBSERVASI

“Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III”

Tanggal :

Tempat :

Observasi :

No	Pertanyaan	Kategori	
		Ya	Tidak
1	Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah		
2	Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah, sarana dan prasarana, gedung sekolah		
3	Mengamati kegiatan peserta didik dalam hal ini yang berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik		
4	Mengamati interaksi seluruh warga sekolah/tenaga kependidikan		
5	Interaksi kepala sekolah dengan guru, staf dan peserta didik		
6	Interaksi guru dengan staf dan peserta didik		
7	Mengamati kepemimpinan kepala sekolah dan strategi pembentukan karakter peserta didik		

### **Lampiran 3. Pedoman Wawancara**

Diajukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Banyuasin III

#### **A. Identitas Informan**

Nama :  
Jabatan :  
Tempat Wawancara :  
Hari/Tanggal :  
Waktu :

#### **B. Butir-butir Pertanyaan**

1. Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Apakah penting pendidikan karakter tersebut?
3. Apakah guru mencerminkan nilai karakter dalam proses pembelajaran?
4. Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan karakter?
5. Apakah kamu menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan guru dalam pembelajaran?
6. Bagaimana proses pembelajaran karakter di kelas?

#### **Lampiran 4. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah semua pihak yang dapat memberikan informasi terkait dengan Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III yaitu:

1. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 5 Banyuasin III.
2. Peserta didik di SMP NEGERI 5 Banyuasin III yang terlibat dalam penguatan pendidikan karakter.

## **Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Banyuasin III.
2. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Banyuasin III.
3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Banyuasin III.
4. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Banyuasin III.
5. Dokumentasi selama penelitian di SMP Negeri 5 Banyuasin III.
6. Ektrakurikuler di SMP Negeri 5 Banyuasin III.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN RADEN FATAH PALEMBANG)  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. K.H Zainal abidin Fikry No. 1 Km. 3,4 Palembang 30126  
Telepon (0711) 354688 Faksimile (0711) 356209  
Website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id



Nomor : B-4682/Un.09/III/PP.00.9/05/2023 31 Mei 2023  
Lampiran :  
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang

Yth Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Banyuasin

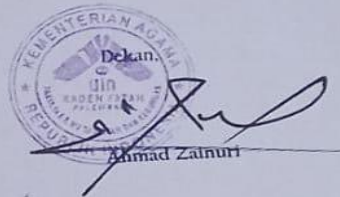
*Assalamualaikum Wr.Wb*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh Mahasiswa/i kami :

Nama : Revi Aprilia Dona  
NIM : 1930202195  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

  
Dekan  
Ahmad Zalnuri

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Kepala SMP Negeri 5 Banyuasin III
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



## Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Komplek Perkantoran Jl. Ishak Usman Nomor 26 Pangkalan Balai, Provinsi Sumatera  
Selatan Telp : (0711) 7690024 Fax. (0711) 7690069 Kode Pos. 30753

Nomor : 070/ /Kesbangpol/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : --  
Perihal : Izin Penelitian

Pangkalan Balai, 5 Juni 2023  
Kepada Yth.  
Kepala Dinas Pendidikan dan  
Kebudayaan Kabupaten Banyuasin  
di

Tempat

Sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor : B-4682/Un.09/III/PP.00.9/05/2023 tanggal 31 Mei 2023 perihal seperti tersebut di atas, dengan ini diberitahukan kepada Saudara bahwa :

N a m a : Revi Aprilia Dona  
N I M : 1930202195  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

Diberikan izin/fasilitasi untuk mengadakan penelitian secara langsung dalam rangka mencari data di wilayah Saudara sebagai bahan penyelesaian Skripsi dengan judul **"Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 5 Banyuasin III"**.

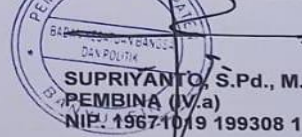
Lama Penelitian : terhitung mulai tanggal 9 Juni s/d 9 Juli 2023.

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin.
2. Di dalam melakukan penelitian, Peneliti tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/ tidak ada hubungannya dengan Judul Penelitian.
3. Dalam melakukan Penelitian harus mentaati ketentuan Perundang-undangan dan adat istiadat dan ketentuan lain di lingkungan SMP Negeri 5 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
4. Apabila izin Penelitian telah habis masa berlakunya, sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, maka harus diajukan kembali perpanjangan izin kepada Bupati Banyuasin melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuasin.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian diwajibkan menyerahkan Laporan hasil Penelitian kepada Bupati Banyuasin melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuasin.
6. Surat izin penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata peneliti tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan tersebut pada angka 1 s.d. 5 di atas.
7. Mematuhi Protokol Kesehatan dalam rangka pencegahan COVID-19 di lokasi penelitian.

Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n KEPALA BADAN  
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN BANYUASIN  
KEPALA BIDANG KEWASPADAAN  
NASIONAL DAN PENANGANAN KONFLIK,

  
SUPRIYANTO, S.Pd., M.Si  
PEMBINA (I/a)  
NIP. 19671019 199308 1 002

**Tembusan Yth :**

1. Bupati Banyuasin di Pangkalan Balai (Sebagai Laporan)
2. Kepala SMP Negeri 5 di tempat
3. Sdri. Revi Aprilia Dona di tempat

**Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik**



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Komplek Perkantoran Jalan. A. Rachman Tamim No. 14 Pangkalan Balai, Prov. Sumatera Selatan  
Telepon (0711) 7690010 Faximile (0711) 7690020 Kode Pos. 30911  
email : disdikbud@banyuasin.go.id website : disdikbud.banyuasin.go.id

**SURAT IZIN**

**KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BANYUASIN**  
Nomor : 070/1227/Disdikbud/2023

Tentang  
**IZIN PENELITIAN**

Dasar : Surat Dekan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Patah Palembang Fakultas Keguruan dan Keguruan, nomor : B-4682/Un.09/III/PP.00.9/05/2023 tanggal 31 Mei 2023 Perihal Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/Izin fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Patah Palembang dan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuasin Nomor : 070/119/kesbangpol/2023 tanggal 9 Juni 2023 perihal Izin Penelitian.

**MEMBERI IZIN :**

Kepada :  
Nama : **REVI APRILIA DONA**  
NIM : 1930202195  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jalan Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No. 1 Km 3.5 Palembang 30126  
Untuk : Melaksanakan Penelitian dalam rangka Penyusunan skripsi, dengan judul penelitian :  
**"Penguatan Pendidikan Karakter di SMPN 5 Banyuasin III"**.

Demikian surat izin penelitian ini diterbitkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkalan Balai, 13 Juni 2023  
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kabupaten Banyuasin,



**AMINUDDIN, S.Pd., S.IP., M.M**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19711106 199412 1 001

**Tembusan Yth:**

1. Bupati Banyuasin di Pangkalan Balai (sebagai laporan);
2. Dekan FKIP Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah di Palembang;
3. Korwil Dikbud Kecamatan Banyuasin III;
4. Kepala SMP Negeri 5 Banyuasin III;
5. Mahasiswa bersangkutan.

**Lampiran 8. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kabupaten Banyuasin**



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMPN 5 BANYUASIN III  
NPSN 69946174 TERAKREDITASI "B"

Jalan Rimba Balai, Desa Pangkalan Panji, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin-30753  
Laman : <http://smpn5ba3.sch.id> Pos-el: [smpnegeri5ba3@gmail.com](mailto:smpnegeri5ba3@gmail.com)



Nomor : 422/012/SMPN 5 BANYUASIN III/ 2023 31 Juli 2023  
Lamp : -  
Perihal : Memberi izin Penelitian Mahasiswi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Radan Fatah Palembang

Yth, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Radan Fatah Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Radan Fatah Palembang. Dengan ini kami memberi izin untuk melakukan penelitian dan sekaligus kami siap memberikan data yang di perlukan oleh mahasiswi.

Nama : Revi Aprilia Dona  
NIM : 1930202195  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl.Sri Panji RT/RW 003/001 Desa Pangkalan Panji Kec. Banyuasin III  
Judul Skripsi : Penguatan Pendidikan Karakter Di SMP 5 Banyuasin III

Demikian surat izin ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.



Banyuasin III, 31 Juli 2023  
Kepala Sekolah,

KARTINI, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197107181998022001

**Lampiran 9. Surat Balasan Izin Penelitian Dari Sekolah SMP Negeri 5 Banyuasin III.**





### **Fokus Masalah Dalam Penelitian**



### **Siswa yang menyalagunakan HP**



### **Siswa yang tidak disiplin berpakaian**



**Siswa yang tidak disiplin dalam berpakaian**



**Siswa yang merokok**



**Contoh kemerosotan moral pada peserta didik yaitu tidur di bengkel motor sambil bermain game dikarenakan inilah peserta didik tidak diterima di lingkungan keluarganya.**

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Revi Aprilia Dona  
Tempat /Tanggal Lahir : Pangkalan Panji  
NIM : 1930202195  
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Rudi  
Nama Ibu : Eryanti  
Alamat Rumah : Jl. Sri Panji rt. 03 rw. 01 Desa Pangkalan Panji Kec.  
Banyuasin III Kab. Banyuasin

### Pendidikan

1. PAUD PELITA IBU
2. SDN 35 Banyuasin III
3. SMPN 2 Banyuasin III
4. SMAN 3 Banyuasin III
5. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang